

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK

IT DI KABUPATEN REJANG LEBONG

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**



OLEH :

**WINANDA NURMAYANI
24861015**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2026 M/1448 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Tempat dan Tanggal Lahir : Air Nau, 23 Januari 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: *"Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMK IT Di Kabupaten Rejang Lebong"* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya ilmiah orang lain, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar atau ditemukan unsur plagiarisme yang melanggar ketentuan akademik, saya bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,



Winanda Nurmayani

NIM 24861015



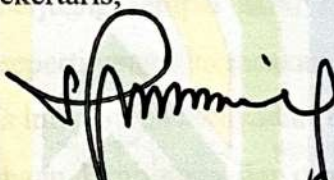
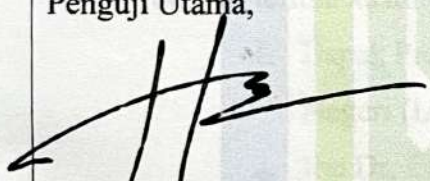
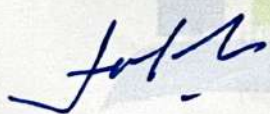
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39113
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: 679/In.34/PCS/PP.00.9/08/2026

Tesis yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMK IT Di Kabupaten Rejang Lebong”** Yang ditulis oleh **Winanda Nurmayani**, NIM 24861015, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan di nyatakan LULUS pada 12 Agustus 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Amrullah, M.Pd.I. NIP 19850328 202012 1 001	Sekretaris,  Dr. Sumarto, M.Pd.I. NIP 19900324 201903 1 013
Penguji Utama,  Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. NIP 19641011 199203 1 002	Tanggal 19 / 08 / 2026
Penguji I,  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. NIP 19751108 200312 1 001	Tanggal 19 / 08 / 2026
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 19 Agustus 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. NIP 19751108 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr.Ak. Gani 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Winanda Nurmayani
NIM : 24861015
Judul Tesis : “Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMK IT Di Kabupaten Rejang Lebong”

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP 19751108 200312 1 001

Pembimbing II

Dr. Sumarto, M.Pd.I.
NIP 19900324 201903 1 013

Curup, 19 Agustus 2026

Mengetahui,

Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Dr. Epa Kristina, M.Pd.
NIP 19921020 202505 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempatan, sehingga dapat melaksanakan menyelesaikan tesis ini. Salam sejahtera kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat Beliau serta para pengikutnya, yang telah berjuang sampai akhir hayatnya, membawa umatnya menjadi insani yang Islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

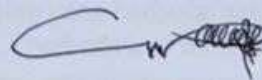
1. Bapak Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M.kom selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. pd selaku Direktur Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi, masukan dan petunjuk dalam penulisan tesis ini..
6. Ibu Dr. Leffy Noviyenty, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd. I, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi, masukan dan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd selaku penguji utama dan Bapak Dr. Amrullah, M. Pd. I selaku ketua sidang yang telah sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan tesis ini hingga selesai.
9. Seluruh Dosen dan staf Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan arahan selama proses perkuliahan.
10. Kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh keluarga besar SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.

Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang perlu diperbaiki kembali, oleh karena itu masukan dari berbagai pihak diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada untuk saya semua pihak yang telah membimbing dan membantu baik moril atau materil dalam penulisan ini. Semoga tesis yang saya buat ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebaik mungkin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 19 Agustus 2026
Penulis



Winanda Nurmayani
NIM 24861015

ABSTRAK

Winanda Nurmayani, NIM 24861015, **Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa Smkit Di Kabupaten Rejang Lebong**, tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2026. 152 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan karakter religius siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) yang memerlukan pengelolaan secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program keagamaan, tetapi juga oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan karakter religius siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pada SMKIT di Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMKIT Khoiru Ummah dan SMKIT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pembina program, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui rapat kerja awal tahun ajaran berdasarkan visi sekolah; pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas; pelaksanaan diwujudkan melalui pembiasaan religius, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan lainnya; sedangkan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan langsung, pencatatan perkembangan siswa, dan evaluasi berkala. Disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara terpadu mampu mendukung terbentuknya budaya religius serta memperkuat karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif penerapan fungsi manajemen (POAC) dalam pengembangan karakter religius pada dua SMKIT dengan program unggulan yang berbeda, sehingga memberikan gambaran mengenai persamaan, perbedaan, dan praktik pengelolaan yang efektif dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter Religius, Peserta Didik, SMKIT.

ABSTRACT

*Winanda Nurmayani, Student ID 24861015, **Management of Religious Character Development for Students at Integrated Islamic Vocational High Schools (SMKIT) in Rejang Lebong Regency**, Thesis, Curup; Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program, 2026. 152 pages.*

This research is motivated by the importance of developing students' religious character in Integrated Islamic Vocational High Schools (SMKIT), a process requiring systematic and sustainable management. The successful formation of religious character depends not only on the implementation of religious programs but also on the application of management functions. This study aims to describe and analyze the management of student religious character development encompassing planning, organizing, implementation, as well as supervision and evaluation at SMKITS in Rejang Lebong Regency.

The study employs a qualitative approach using a case study design at SMKIT Khoiru Ummah and SMKIT Rabbi Radhiyya in Rejang Lebong Regency. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving informants such as school principals, vice-principals, teachers, program coordinators, and other relevant stakeholders. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified through source and technique triangulation.

The results indicate that program planning is conducted during the academic year's initial work meetings, aligned with the school's vision; organizing is carried out through the clear division of tasks and responsibilities; implementation is realized through the cultivation of religious habits such as congregational prayers, Quran recitation, character building, and other religious activities; and supervision and evaluation are conducted continuously through direct monitoring, tracking student progress, and periodic assessments. It is concluded that the integrated application of management functions effectively supports the establishment of a religious culture and strengthens students' religious character in their daily lives. The novelty of this study lies in the comparative analysis of the application of management functions (POAC) regarding religious character development across two Islamic Vocational High Schools (SMKIT) with distinct flagship programs, thereby providing insights into the similarities, differences, and effective management practices involved in shaping students' religious character.

Keywords: Islamic Education Management, Religious Character Development, Students, SMKIT.

MOTTO

Dua kali Allah ulangi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Masih selalu bertanya, kenapa

(Al-Insyirah: 5&6)

Kesuksesan bukan tentang siapa yang paling cepat, tetapi siapa yang tidak berhenti melangkah.

(Winanda Nurmayani)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebaikan Dengan mengucap rasa syukur, tesis ini ku persembahkan untuk :

1. Teruntuk Bapak Sarto dan Mamak Siti Rohma, Cinta pertama dan panutanku, terima kasih telah menjadi rumah, doa, dan kekuatan dalam setiap langkahku. Bapak, terima kasih telah bekerja keras dan memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Mamak, terima kasih atas setiap doa yang selalu dilantunkan dan cinta yang tak pernah berkesudahan. Karya kecil ini kupersembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang mengantarkanku hingga sampai di titik ini. Sehat selalu Bapak dan Mamak. Karena aku masih ingin kalian hadir di setiap perjalanan, pencapaian, dan cerita dalam hidupku **I love you more.**♡
2. Untuk diriku sendiri, Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk setiap lelah yang tetap dijalani, setiap air mata yang disembunyikan, dan setiap kali hampir menyerah tetapi memilih untuk kembali melangkah. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi kamu berhasil sampai di titik ini. Hari ini, peluk dirimu sendiri dan katakan: “Aku berhasil.” ♡

3. Kepada saudara kandungku satu-satunya Mbak Tri Wati, M. Pd terima kasih untuk do'a dan motivasi yang diberikan kepada adik bungsu mu ini dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Teruntuk kamu Alan Budi Kusuma, M. Pd Terima kasih telah menemani setiap proses dan perjalanan panjangku, sejak awal perkuliahan S1 hingga akhirnya sampai di titik ini.
5. Teruntuk teman-teman seperjuanganku Yuk Winda, Ike, Lusi, Rose, Weni, Ayu, Linda Nevia, Eka, Kak Jek, Agi, Galle, Pak Ali dan Cabatku Mesyratul. Terima kasih telah membersamai ku dalam menjalani masa perkuliahan, sehingga aku bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Untuk Sahabat-sahabatku Ney, Muet, Piska, Srik, Tentik, Lilik, Cecep, Nanad, Umay, Etik, Ririn, terima kasih selalu memberikan support kepada sahabatmu ini.
7. Teruntuk keluarga Besar ku, Kakek, Nenek, Bude, Pakde, Paman, Bibik, Sepupu, Ponaanku, dan keluarga ku di desa Gunung Agung yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Almamater IAIN Curup Program Pascasarjana.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	11
1. Definisi Manajemen	11
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
B. Karakter Religius	31
1. Definisi Karakter Religius	31
2. Tujuan Pengembangan Karakter Siswa	36
3. Nilai-Nilai Karakter Religius	37
C. Manajemen Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah	41
D. Penelitian Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	49
B. Subjek Penelitian	50

C. Jenis dan sumber data	50
D. Teknik pengumpulan data	52
E. Teknik analisis data	60
F. Uji keabsahan data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil dan Identitas Sekolah SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya	64
B. Hasil Penelitian	74
1. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa	74
a. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	74
b. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	77
2. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa	81
a. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	81
b. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	84
3. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa	87
a. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	87
b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	90
4. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa	
a. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	94
b. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	99
C. Pembahasan	101
1. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa	101

a. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	101
b. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	104
2. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa	109
a. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	109
b. Pengorganisasian Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	111
3. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa	119
a. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	119
b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	122
4. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa	
a. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah	131
b. Pengawasan dan Evaluasi Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyya	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	144
B. Implikasi (Teori dan Temuan)	145
C. Rekomendasi	146
D. Kata Penutup	147

DAFTAR PUSTAKA 148

LAMPIRAN 153

CURRICULUM VITAE 218

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara	56
Tabel 4.1 Data-data Sekolah	67
Tabel 4.2 Data Pendidik	71
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan	72
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2025/2026	72
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana	73

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang di pakai dalam penyusunan tesis ini Mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan N0. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

No	Nama	HurufLatin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak ada lambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta´	T	Te
4	ث	sa´	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	J
6	ح	ha´	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha´	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra´	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
16	ط	ta´	T	Te (dengan Titik di bawah)
17	ظ	za´	Z	Z Z et (dengan Titik di bawah)
18	ع	´ain	‘	Koma di atas

19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	fa´	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	ya´	Y	Ye
30	ة	Ta (marbutoh)	T	Ta

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

C. Ta’Marbutah

1. Bila Mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

..... Ada pengecualian terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang ”al” serta bacaan yang kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah maka ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- َ -----	<i>Fatanah</i>	a	A
----- ِ -----	<i>kasroh</i>	i	i
----- ُ -----	<i>dammah</i>	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + alif layyinah	يسعى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	<i>Fathah dan ya' mati</i>	Ai	a dan i (ai)	بينكم
و	<i>Fathah dan wawu mati</i>	Au	a dan u (au)	قول

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrop

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La,in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawai al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang berkarakter, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari prestasi akademik saja. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui penanaman ajaran agama yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengelola berbagai program pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar mampu menumbuhkan serta memperkuat karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sistem pendidikan yang mampu membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai persoalan yang berkaitan dengan penurunan kualitas moral remaja semakin banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Kondisi tersebut terlihat dari munculnya

¹ Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM* 8 (2018), <https://repository.unikom.ac.id/56815/>.

beragam perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, sikap yang kurang menghormati guru, serta belum tumbuhnya kesadaran yang kuat dalam melaksanakan ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter, khususnya karakter religius, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam penyelenggaraan pendidikan.² Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Tidak sedikit sekolah yang telah mencanangkan program pendidikan karakter, namun dalam praktiknya belum dikelola secara sistematis dan terstruktur.

Di sinilah pentingnya manajemen dalam pengembangan karakter religius siswa. Karakter tidak bisa dibentuk hanya melalui ceramah atau penyampaian materi di kelas, melainkan memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan. Manajemen pengembangan karakter religius meliputi proses perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Tanpa manajemen yang baik, program pengembangan karakter cenderung berjalan sporadis dan tidak memberikan dampak yang signifikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk

² Shafa Aulia Hamidiyah and Syamsul Aripin, "Degradasi Moral Remaja Muslim Di Era Media Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 382–89.

karakter religius siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Pada usia remaja, siswa berada pada fase pencarian jati diri yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan sistem pembinaan yang mampu menjadi benteng moral sekaligus ruang pembiasaan nilai-nilai religius.

Di Kabupaten Rejang Lebong, keberadaan SMK IT masih sangat terbatas. Berdasarkan data yang ada, hanya terdapat dua SMK IT yang aktif beroperasi, yaitu SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Kedua sekolah ini memiliki visi yang sama dalam mengintegrasikan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, dalam praktiknya tentu terdapat dinamika dan tantangan masing-masing dalam mengelola pengembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam pengembangan karakter religius di kedua sekolah tersebut. Pada SMK IT Khoiru Ummah, misalnya, program pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak telah diterapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa fenomena yang sering ditemukan di SMK IT Khoiru Ummah faktor-faktor tersebut umumnya dikarenakan riwayat pendidikan sebelumnya di sekolah negeri sejak jenjang SD hingga SMP. Pada jenjang tersebut, sistem pembinaan disiplin cenderung lebih longgar dan tidak secara intensif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kebiasaan ini

kemudian terbawa hingga jenjang SMA, sehingga ketika peserta didik memasuki lingkungan SMK IT Khoiru Ummah yang menerapkan disiplin ketat berbasis nilai-nilai Islam, muncul berbagai bentuk pelanggaran terhadap peraturan sekolah siswa yang kurang konsisten mengikuti kegiatan tersebut.

Di sisi lain, pada SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, meskipun telah memiliki program unggulan dalam pembinaan keislaman, pelaksanaan masih kurang maksimal. Selain itu, terdapat perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi tingkat kesadaran religius mereka. Tidak semua siswa berasal dari lingkungan yang memiliki pembiasaan agama yang kuat, sehingga sekolah harus bekerja lebih keras dalam membangun budaya religius yang seragam. Hal ini berdampak pada sulitnya mengukur sejauh mana keberhasilan program pengembangan karakter religius yang telah dijalankan.

Selain itu, kedua sekolah menghadapi tantangan umum berupa keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus dalam pembinaan karakter maupun dari sisi sarana pendukung kegiatan keagamaan. Dalam beberapa kasus, pembinaan karakter masih terpusat pada guru Pendidikan Agama Islam saja, sementara keterlibatan seluruh guru dalam membangun budaya religius belum sepenuhnya optimal. Padahal, pengembangan karakter religius seharusnya menjadi tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah.

Permasalahan lain yang muncul adalah belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur manajemen pengembangan karakter religius siswa. Program memang ada, tetapi belum seluruhnya dirancang berdasarkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis, mulai dari perencanaan yang berbasis kebutuhan siswa, pengorganisasian tim pelaksana, pelaksanaan yang terjadwal, hingga evaluasi yang terukur. Akibatnya, pengembangan karakter religius belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah.

Di era digital saat ini, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks. Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga oleh media sosial dan arus informasi yang begitu cepat. Tanpa pengelolaan yang baik, pengaruh eksternal tersebut dapat mengikis nilai-nilai religius yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki strategi manajemen yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.³

Meskipun penelitian mengenai pengembangan karakter religius siswa telah banyak dilakukan, masing-masing penelitian memiliki fokus kajian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhamad Yaurizqika Hadi Dkk (2025) lebih menitikberatkan pada pengelolaan budaya sekolah Islam sebagai sarana pengembangan karakter religius siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, pembiasaan ibadah,

³ Kartika Sagala et al., "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8.

keteladanan guru, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.⁴ Sementara itu, Adah Aliyah Dkk (2023) memfokuskan kajian pada implementasi manajemen peserta didik melalui penyusunan program keagamaan, bimbingan, dan penerapan tata tertib berbasis nilai religius yang berdampak pada meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu lebih banyak membahas budaya sekolah, manajemen peserta didik, manajemen kesiswaan, atau pelaksanaan program pembiasaan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara komprehensif bagaimana fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*) diterapkan secara terpadu dalam pengembangan karakter religius siswa, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT).

Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini mampu menganalisis secara mendalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan karakter religius siswa melalui studi kasus di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.

⁴ Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic school culture to develop students' religious character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 255-275.

⁵ Adah Aliyah et al., "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2023): 120–29.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program keagamaan, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dilakukan secara sistematis sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter religius siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen pengembangan karakter religius siswa pada SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas serta solusi dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius di kedua lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan karakter religius siswa pada SMK IT di Kabupaten Rejang Lebong, yang meliputi SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka fokus penelitian dibatasi pada aspek manajerial dalam pengembangan karakter religius siswa, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa.

3. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa.
4. Bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi terhadap pengembangan karakter religius siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah dituliskan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
4. Bagaimana pengawasan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan dan evaluasi pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pengembangan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam konteks pembinaan karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran ini dan juga untuk memenuhi syarat kelulusan magister pada ilmu manajemen pendidikan islam.
- b. Bagi Sekolah (SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong) sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan manajemen pengembangan karakter religius siswa agar lebih sistematis dan efektif.
- c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan karakter religius siswa secara lebih terstruktur.
- d. Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dalam pembentukan karakter islami, sehingga peserta didik mempunyai karakter religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- e. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau konteks yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti "tangan" dan *agere* yang berarti "melakukan" atau "menggerakkan". Seiring perkembangan bahasa, kedua kata tersebut melahirkan istilah *to manage* dalam bahasa Inggris yang bermakna mengatur, mengelola, atau mengarahkan, kegiatan supaya tercapainya tujuan. Dari istilah tersebut kemudian lahir kata *management*, yang selanjutnya diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Dari kata tersebut lahirlah istilah *management* yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.⁶

Secara terminologis, manajemen diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan

⁶ Nana Suryapermana and Ali Yakub, "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2016): 131–50.

sumber daya lainnya.⁷ Definisi ini menekankan bahwa manajemen bukan sekadar aktivitas mengatur, tetapi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan.

Manajemen juga dikatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fayol menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen yang menjadi dasar dalam praktik pengelolaan organisasi hingga saat ini.⁸

Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. James menegaskan bahwa manajemen tidak hanya mengatur sumber daya, tetapi juga melibatkan kepemimpinan dalam mengarahkan anggota organisasi.⁹

Berdasarkan pendapat George R. Terry, Henri Fayol, dan James (Stoner), dapat disimpulkan bahwa manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien.

George R. Terry menekankan bahwa manajemen terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁷ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

⁸ Febrian Humaidi Sukmana and Sri Maryanti, "Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya," *Politea: Jurnal Politik Islam* 6, no. 2 (2023): 44–66.

⁹ Khoirul Huda et al., "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024): 80–91.

pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Henri Fayol juga menegaskan pentingnya fungsi-fungsi manajemen sebagai dasar dalam praktik pengelolaan organisasi, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian. Sementara itu, James (Stoner) menambahkan bahwa manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengaturan sumber daya, tetapi juga melibatkan kepemimpinan dalam mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses terpadu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan, serta pengawasan terhadap seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks yang lebih luas, manajemen dapat dipahami sebagai seni dan ilmu. Disebut sebagai seni karena manajemen memerlukan keterampilan, intuisi, dan kemampuan interpersonal dalam memimpin serta menggerakkan orang lain. Seorang manajer tidak hanya berpedoman pada aturan tertulis, tetapi juga harus mampu membaca situasi, memahami karakter individu, serta mengambil keputusan secara bijaksana sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Kemampuan membangun komunikasi, menciptakan suasana kerja yang harmonis, serta memotivasi anggota organisasi juga merupakan bagian dari seni dalam manajemen.

Disebut sebagai ilmu karena manajemen memiliki prinsip, teori, dan konsep yang dapat dipelajari serta diterapkan secara sistematis. Berbagai teori manajemen yang dikemukakan para ahli menjadi landasan dalam mengelola organisasi secara terarah dan terstruktur. Melalui pendekatan ilmiah, manajemen dapat dianalisis, dievaluasi, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, manajemen sebagai seni dan ilmu saling melengkapi dalam mewujudkan pengelolaan organisasi yang efektif dan profesional.¹⁰

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai amanah. Konsep manajemen dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.¹¹

Selain itu, prinsip musyawarah (syura) juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam manajemen Islam. Pengelolaan

¹⁰ Hermawansyah Hermawansyah, "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan Profesi Di Era Society 5.0," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 122–33.

¹¹ Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif al-Qur'an Dan Hadits)," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2016): 35–58.

organisasi dalam Islam tidak bersifat otoriter, melainkan melibatkan partisipasi dan pertimbangan bersama.

Manajemen dalam Islam juga menekankan prinsip profesionalitas (*itqan*), yaitu melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan maksimal. Dengan demikian, manajemen dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah.¹² Hal ini didasarkan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia mengerjakannya dengan itqan (bersungguh-sungguh, teliti, dan profesional)."* (HR. al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* No. 5312)

Hadis diatas mengandung makna bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, memanfaatkan kemampuan secara optimal, serta berorientasi pada kualitas hasil. Dengan demikian, profesionalitas dalam Islam bukan hanya ditujukan untuk memperoleh keberhasilan duniawi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen

¹² Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif al-Qur'an Dan Hadits)."

pendidikan mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, termasuk dalam hal pembentukan karakter siswa.¹³ Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi manajemen sangat penting dalam pengembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai moral dan spiritual karena mengandung unsur amanah, tanggung jawab, dan profesionalitas.

Konsep manajemen inilah yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian mengenai manajemen pengembangan karakter religius siswa, khususnya dalam melihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam.

¹³ Yenny Nurul Wulandari et al., “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 312–21.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Secara umum, fungsi manajemen dikenal dengan istilah POAC¹⁴, yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen yang sangat menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi. Secara sederhana, perencanaan dapat dipahami sebagai proses berpikir secara sistematis untuk menetapkan apa yang ingin dicapai serta bagaimana cara mencapainya. Dalam konteks manajemen, perencanaan bukan hanya sekadar membuat daftar kegiatan, tetapi merupakan upaya sadar dan terstruktur untuk merumuskan tujuan, menentukan prioritas, serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi di masa mendatang. Tanpa perencanaan yang matang, organisasi berisiko berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit mencapai hasil yang optimal.

Sebagai fungsi manajemen yang paling awal, perencanaan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses pembagian tugas, pengalokasian sumber daya, serta penilaian kinerja. Sebaliknya, jika perencanaan dilakukan secara asal-asalan, maka pelaksanaan

¹⁴ Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.

kegiatan cenderung tidak terarah, terjadi pemborosan waktu dan biaya, serta sulit dilakukan evaluasi karena tidak ada standar yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan dapat dikatakan sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan.

Dalam proses perencanaan terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan. Pertama, penetapan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan menjadi pedoman utama dalam menentukan arah kebijakan dan kegiatan organisasi. Tujuan yang baik hendaknya dirumuskan secara spesifik, realistis, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Kedua, penyusunan program kerja sebagai bentuk penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan. Program kerja memuat rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, lengkap dengan jadwal, penanggung jawab, serta sumber daya yang dibutuhkan.

Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan strategi, yaitu cara atau pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi diperlukan agar pelaksanaan program berjalan efektif dan mampu menjawab tantangan yang ada. Dalam menentukan strategi, organisasi perlu mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian,

strategi yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi.

Unsur penting lainnya dalam perencanaan adalah penetapan indikator keberhasilan. Indikator ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Dengan adanya indikator yang jelas, proses evaluasi dapat dilakukan secara objektif dan terarah. Indikator keberhasilan biasanya dirumuskan dalam bentuk target yang dapat diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini penting agar organisasi dapat mengetahui tingkat efektivitas program yang telah dijalankan.

Perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu bersifat realistis, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan. Realistis berarti tujuan dan program yang direncanakan sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki. Sistematis berarti perencanaan disusun secara runtut dan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga penetapan langkah-langkah operasional. Sementara itu, berorientasi pada kebutuhan berarti perencanaan didasarkan pada kondisi nyata dan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh organisasi atau masyarakat yang dilayani.

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya perencanaan sebagaimana tercermin dalam kisah Nabi Yusuf a.s. ketika merencanakan strategi penyimpanan hasil panen untuk

menghadapi masa paceklik. Hal ini tertuang dalam surah Yusuf Ayat 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: *"Dia (Yusuf) berkata, 'Kamu harus bercocok tanam selama tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa. Apa yang kamu panen hendaklah kamu biarkan di bulirnya, kecuali sedikit untuk kamu makan.'"* (QS. Yusuf [12]: 47)

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. menyusun strategi yang matang untuk menghadapi krisis di masa depan. Beliau tidak hanya memprediksi akan datangnya masa paceklik, tetapi juga memberikan langkah-langkah konkret, yaitu tetap bercocok tanam selama tujuh tahun dan menyimpan hasil panen di bulirnya agar tahan lama. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar bahwa perencanaan (planning) dalam Islam merupakan upaya mempersiapkan masa depan secara bijaksana, sistematis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga sebagai alat untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan yang baik akan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan

mutu layanan, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perencanaan harus dilakukan secara cermat, partisipatif, dan berkelanjutan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang dilakukan setelah perencanaan ditetapkan. Secara umum, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses mengatur dan menyusun berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi agar dapat bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut George R. Terry Proses ini meliputi pengelompokan tugas-tugas, pembagian pekerjaan, penentuan struktur organisasi, serta penetapan hubungan kerja antaranggota. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁵

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur utama, yaitu pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan penetapan tanggung jawab. Pembagian tugas dilakukan agar pekerjaan tidak menumpuk pada satu pihak saja dan dapat diselesaikan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pelimpahan wewenang berarti

¹⁵ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

memberikan hak kepada seseorang untuk mengambil keputusan atau bertindak sesuai bidang tugasnya. Sementara itu, tanggung jawab merupakan kewajiban untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dan mempertanggungjawabkan hasilnya. Ketiga unsur ini harus berjalan seimbang agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan maupun kebingungan dalam pelaksanaan tugas. Hal ini sesuai dengan hadis Al-Bukhari No 59

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya."*

Hadis ini menegaskan bahwa dalam organisasi, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang harus diberikan kepada orang yang memiliki kompetensi. Jika tugas diberikan kepada orang yang tidak tepat, organisasi akan mengalami berbagai hambatan bahkan kegagalan.

Pengorganisasian juga bertujuan untuk menciptakan koordinasi yang baik antarbagian dalam organisasi. Koordinasi sangat penting agar setiap unit kerja tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling mendukung dan bekerja sama. Tanpa koordinasi yang jelas, meskipun perencanaan sudah baik, pelaksanaan kegiatan bisa menjadi tidak terarah dan menimbulkan konflik

internal. Oleh karena itu, dalam proses pengorganisasian perlu ditetapkan garis komando, alur komunikasi, serta mekanisme kerja yang jelas.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengorganisasian dapat dilihat dari adanya struktur organisasi sekolah atau madrasah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bidang tertentu, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, atau hubungan masyarakat. Guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan seperti staf tata usaha, pustakawan, dan laboran memiliki tugas mendukung kelancaran administrasi dan layanan pendidikan.

Pembagian tugas yang jelas di lingkungan sekolah akan membantu meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap pihak dapat fokus pada tugasnya masing-masing tanpa merasa terbebani oleh pekerjaan di luar tanggung jawabnya. Selain itu, adanya kejelasan wewenang juga mempermudah proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik tidak hanya menciptakan keteraturan kerja, tetapi juga mendukung terciptanya suasana kerja yang harmonis dan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses penting dalam manajemen yang berfungsi untuk menyusun, mengatur, dan mengoordinasikan seluruh sumber daya organisasi. Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian yang efektif akan berdampak pada kelancaran pelaksanaan program sekolah serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengorganisasian harus dilakukan secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap penting dalam proses manajemen yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian tersusun dengan baik. Pelaksanaan dapat dipahami sebagai proses menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, rencana yang sebelumnya masih bersifat konsep mulai diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, pelaksanaan menjadi penentu apakah tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas secara sukarela, penuh semangat, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam konteks

manajemen sekolah, pelaksanaan tidak hanya berkaitan dengan menjalankan program kerja, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, komunikasi yang efektif, pembinaan, koordinasi, serta peningkatan kualitas kerja seluruh warga sekolah. Dengan demikian, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹⁶

Dalam pelaksanaan, dibutuhkan kemampuan untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan agar berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Setiap anggota organisasi harus memahami tugasnya masing-masing serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan bukan hanya sekadar menjalankan perintah, tetapi juga melibatkan komunikasi yang baik, kerja sama tim, serta komitmen terhadap tugas. Jika pelaksanaan tidak berjalan dengan baik, maka rencana yang sudah disusun secara matang pun tidak akan memberikan hasil yang optimal. Hal ini juga tertuang jelas pada QS Ash-Shaff Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُصُوصٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan*

¹⁶ Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, dan Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 165–166.

mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff [61]: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan memerlukan koordinasi, kerja sama, kedisiplinan, dan kesatuan tujuan. Perumpamaan "bangunan yang tersusun kokoh" menggambarkan bahwa setiap anggota organisasi memiliki peran masing-masing, saling mendukung, dan bekerja secara terarah. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada perintah pemimpin, tetapi juga pada komunikasi yang baik, kerja sama tim, serta komitmen seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Peran kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, membimbing, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu, pemimpin juga harus mampu membangun motivasi kerja, menumbuhkan semangat, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, bukan karena paksaan semata.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan. Anggota organisasi yang memiliki motivasi tinggi

cenderung bekerja lebih optimal dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, pemimpin perlu memberikan dorongan, penghargaan, serta umpan balik yang membangun agar semangat kerja tetap terjaga. Selain motivasi, komunikasi yang terbuka dan jelas juga sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pelaksanaan terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari seperti proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pelaksanaan program-program sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sementara tenaga kependidikan mendukung kelancaran administrasi dan layanan sekolah. Keberhasilan pelaksanaan di sekolah sangat bergantung pada kerja sama, disiplin, dan komitmen seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tahap yang menghubungkan antara perencanaan dan hasil yang ingin dicapai. Tanpa pelaksanaan yang efektif, tujuan organisasi hanya akan menjadi rencana di atas kertas. Oleh karena itu, pelaksanaan harus dilakukan dengan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang

baik, serta motivasi yang tinggi agar tujuan organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan, dapat tercapai secara maksimal.

d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara sederhana, pengawasan dapat diartikan sebagai proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar tetap berada pada jalur yang benar. Melalui pengawasan, organisasi dapat mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai atau justru mengalami hambatan dan penyimpangan.

Dalam proses pengawasan terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Pertama, menetapkan standar atau tolok ukur yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Standar ini biasanya berasal dari rencana, program kerja, atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan secara berkala. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui laporan, observasi langsung, maupun evaluasi kinerja. Ketiga, membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau penyimpangan.

Apabila dalam proses pengawasan ditemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan rencana, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan evaluasi. Evaluasi melalui *constructive feedback* tidak hanya berfungsi sebagai proses penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang memberikan arahan perbaikan secara berkelanjutan. Umpan balik yang jelas, relevan, dan diberikan pada waktu yang tepat mampu mendorong refleksi sehingga terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan program.¹⁷

Pengawasan juga memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara tepat dan hemat. Melalui pengawasan yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan hasil yang optimal tanpa terjadi pemborosan waktu, tenaga, maupun biaya. Selain itu, pengawasan dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anggota organisasi karena setiap pekerjaan dinilai dan dievaluasi secara objektif.

Dalam perspektif Islam, pengawasan merupakan bagian dari upaya memastikan bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan

¹⁷ Amrullah, A., Apriani, E., & Idris, M. (2025). Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 191-208.

secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tertuang dalam firman Allah Swt. pada QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan katakanlah (Muhammad), 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'"*
(QS. At-Taubah [9]: 105)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab karena akan diawasi, dinilai, dan dipertanggungjawabkan. Dalam manajemen, pengawasan bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasilnya. Dengan adanya pengawasan, organisasi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, disiplin, dan tanggung jawab setiap anggota.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Bentuk pengawasan dapat

berupa supervisi pembelajaran, evaluasi program sekolah, serta penilaian kinerja secara berkala. Melalui pengawasan yang terencana dan berkelanjutan, mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan karena setiap kekurangan dapat segera diperbaiki.

Dengan demikian, pengawasan bukanlah sekadar mencari kesalahan, melainkan suatu upaya sistematis untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan secara objektif, berkelanjutan, dan disertai tindakan perbaikan akan membantu organisasi mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengawasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

B. Karakter Religius

1. Definisi Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya terlihat dari kegiatan ibadah semata, tetapi juga dari cara seseorang berpikir, berbicara, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Seseorang yang memiliki karakter religius biasanya

berusaha menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran.¹⁸

Menurut beberapa para ahli mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Hal ini sama dengan pendapat Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral) kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Pada tahap ini seseorang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral, *moral feeling* (perasaan moral) kesadaran atau perasaan yang mendorong seseorang untuk mencintai dan melakukan kebaikan. Tidak hanya tahu, tetapi juga memiliki hati nurani dan rasa tanggung jawab, dan *moral action* (Tindakan moral) kemampuan untuk benar-benar melakukan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku individu¹⁹.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

¹⁸ Hijrawati Sehu et al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 311–25.

¹⁹ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

tingginya. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, melalui proses yang terus berulang membentuk budi pekerti dan kepribadian seseorang²⁰. Sedangkan Menurut Muhammad Yaumi, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius tidak hanya berhubungan dengan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sosial.²¹

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri individu. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perasaan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan.

Dalam perspektif Islam, karakter religius berkaitan erat dengan akhlak, yaitu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya dilihat dari rajin atau tidaknya seseorang beribadah, tetapi juga dari bagaimana ia bersikap kepada Allah dan kepada sesama manusia. Dalam Islam,

²⁰ I. Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): 75–81.

²¹ Putri Rahmadayani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.

keimanan (iman) harus dibuktikan dengan amal saleh, sehingga keyakinan dalam hati harus terlihat dalam tindakan nyata.²² Dengan demikian, pengembangan karakter siswa dipahami sebagai upaya membimbing dan mengarahkan siswa agar karakter religius dalam diri mereka dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter religius tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan memungkinkan peserta didik berkembang secara seimbang antara aspek kognitif dan akhlak sehingga pendidikan mampu melahirkan pribadi yang berilmu sekaligus berkarakter.²³

Karakter religius tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial seperti menghormati perbedaan, bersikap toleran, memiliki empati, mampu bekerja sama, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Penelitian Harmi menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang agama berbeda mampu membangun interaksi sosial yang baik melalui

²² Neng Rina Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535–50.

²³ Amrullah dkk, (2026). Development of Islamic Values–STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students’ Analytical Thinking Skills. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 310-330.

sikap saling menghargai, saling membantu, komunikasi yang santun, dan kerja sama tanpa membedakan agama yang dianut.²⁴

Karakter religius dalam Islam berawal dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Seseorang yang memiliki iman yang kuat akan berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan ini tercermin dalam kebiasaan melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta menjaga hubungan baik dengan Allah. Namun, Islam juga menekankan bahwa ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi harus berdampak pada perilaku sehari-hari.²⁵

Dalam hubungan dengan sesama manusia, karakter religius ditunjukkan melalui akhlak yang mulia. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti jujur (sidq), amanah (dapat dipercaya), sabar, rendah hati, menghormati orang tua dan guru, serta peduli terhadap sesama. Seseorang yang religius tidak mudah berkata kasar, tidak menyakiti orang lain, dan berusaha menjaga lisan serta perbuatannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya akhlak sebagai cerminan keimanan.

Selain itu, karakter religius dalam Islam juga mencakup kemampuan mengendalikan diri. Seorang muslim diajarkan untuk menahan amarah, menghindari perbuatan tercela, serta selalu

²⁴ Hendra Harmi, "Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di Sekolah dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5486–5488.

²⁵ Makhful Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (May 2022): 116–24.

melakukan introspeksi diri (muhasabah). Dengan pengendalian diri yang baik, seseorang dapat menjaga perilakunya agar tetap sesuai dengan ajaran agama, meskipun berada dalam situasi yang sulit.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, karakter religius adalah kepribadian yang dibentuk oleh iman, ibadah, dan akhlak mulia.²⁶ Karakter ini mencerminkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (ḥablum minallāh) dan hubungan dengan manusia (ḥablum minannās)²⁷. Seseorang yang memiliki karakter religius tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga menunjukkan sikap yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan membawa kebaikan bagi lingkungannya.

2. Tujuan Pengembangan Karakter Siswa

Tujuan utama pengembangan karakter siswa adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, serta mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya. Pengembangan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam diri peserta didik²⁸.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pengembangan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku baik di

²⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

²⁷ Muhammad Fauzen and Babun Najib, "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)," *Al-Hasyimi-Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 41–58.

²⁸ Ilham Perwira and Gusmaneli Gusmaneli, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 100–109.

dunia, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual peserta didik sebagai hamba Allah SWT. Pendidikan karakter Islami diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran religius²⁹.

Pengembangan karakter juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Peserta didik diharapkan tidak hanya unggul secara akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki etika sosial yang baik, mampu bekerja sama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, tujuan pembinaan karakter peserta didik memiliki relevansi yang kuat dengan visi sekolah, yaitu mencetak lulusan yang siap kerja dan berakhlak Islami. Oleh karena itu, pengembangan karakter menjadi fondasi penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi dunia kerja tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter yang dibina pada peserta didik berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan

²⁹ M. Afif Zamroni et al., "Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman: Perspektif Teologis," *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization* 2, no. 1 (2025): 64–79.

Sunnah. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan dan membentuk karakter Islami secara utuh³⁰.

Nilai religius menjadi nilai utama dalam pengembangan karakter. Nilai ini tercermin dalam sikap taat beribadah, kesadaran spiritual, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai religius bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa setiap aktivitas yang dilakukan memiliki dimensi ibadah apabila diniatkan karena Allah SWT.

Adapun nilai-nilai karakter religius antara lain:

1. Ketaatan Beribadah, Menunjukkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam, seperti melaksanakan salat wajib dan sunah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dengan penuh kesadaran.
2. Akhlak terhadap Allah (Hablum Minallah), Mencerminkan sikap cinta kepada Allah melalui rasa syukur, tawakal, ikhlas, sabar, serta menjaga hubungan dengan Allah dalam setiap aktivitas. Siswa menyadari bahwa setiap perbuatan merupakan bentuk pengabdian kepada-Nya.
3. Akhlak terhadap Sesama (Hablum Minannas), Terlihat dari perilaku menghormati guru, menyayangi teman, bersikap

³⁰ Maemonah Maemonah et al., "Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *AZKIYA* 8, no. 1 (2025): 17–32.

sopan, jujur, peduli, saling membantu, serta menjaga kerukunan di lingkungan sekolah tanpa membedakan latar belakang.

4. Kejujuran (Shiddiq), Siswa mampu berkata dan bertindak sesuai kenyataan, tidak menyontek, tidak berbohong, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
5. Disiplin, Ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dan ibadah sesuai jadwal, serta mampu mengatur waktu dengan baik.
6. Tanggung Jawab, Mampu melaksanakan tugas belajar, amanah yang diberikan guru, menjaga fasilitas sekolah, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
7. Peduli Sosial, Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, senang membantu teman, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, infak, sedekah, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.
8. Menjaga Adab dan Etika Islami, Membiasakan salam, senyum, sapa, sopan santun, berpakaian sesuai syariat

sekolah, menjaga tutur kata, serta menghormati guru dan orang yang lebih tua.

9. Istiqamah dalam Berbuat Baik, Memiliki konsistensi dalam menjalankan kebiasaan baik, tidak hanya ketika diawasi guru tetapi juga atas kesadaran diri sendiri sehingga nilai religius menjadi karakter yang melekat.
10. Cinta terhadap Al-Qur'an, Membiasakan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman perilaku.

Melalui pengembangan karakter, peserta didik diharapkan mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pengembangan karakter religius tidak hanya membentuk siswa yang taat secara ritual, tetapi juga melahirkan pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.³¹

Nilai kejujuran dan amanah juga menjadi fokus pengembangan karakter siswa. Kejujuran merupakan dasar terbentuknya kepercayaan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dunia kerja. Peserta didik dibina untuk bersikap jujur dalam belajar,

³¹ Alfi Khairil Huda et al., "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97.

mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan sesama, sehingga terbentuk karakter yang berintegritas³².

Selain itu, nilai kedisiplinan dan tanggung jawab juga sangat ditekankan. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik dan nonakademik menjadi indikator penting keberhasilan pembinaan karakter. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia industri yang menuntut profesionalisme dan etos kerja yang tinggi.

C. Manajemen Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

- a. Planning (Perencanaan) merupakan proses menetapkan tujuan, menyusun program, menentukan strategi, sumber daya, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangan karakter religius, perencanaan meliputi: penyusunan program religius sekolah, penetapan tujuan karakter yang ingin dicapai, penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan sarana dan anggaran.
- b. Organizing (Pengorganisasian), Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab

³² Alfa Rohmatin et al., "Implementasi Nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, Dan Rahmah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Azami," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 4 (2025): 170–80.

kepada seluruh unsur sekolah. Semua memiliki tugas masing-masing dalam membina karakter religius.

- c. Actuating (Pelaksanaan), Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan sesuai rencana. Misalnya: shalat berjamaah, tahsin dan tahfidz, pembiasaan salam, membaca Al-Qur'an, dan mentoring keislaman.
- d. Controlling (Pengawasan) Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai tujuan. Seperti melaksanakan evaluasi bulanan, buku monitoring ibadah, supervisi guru, laporan wali kelas, evaluasi kepala sekolah.³³

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama.

- a. Moral Knowing yaitu Siswa mengetahui nilai-nilai kebaikan seperti mengetahui pentingnya shalat, memahami kejujuran , dan memahami tanggung jawab.
- b. Moral Feeling yaitu Siswa memiliki kesadaran untuk mencintai nilai-nilai tersebut seperti merasa bersalah ketika berbohong senang membantu teman mencintai ibadah.

³³ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 2023.

- c. Moral Action yaitu Siswa mampu mengamalkan nilai tersebut seperti rajin shalat, berkata jujur, disiplin, dan menghormati guru.³⁴

D. Penelitian Relevan

Guna mendukung penelitian dalam proposal ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal, Mokhamad Yaurizqika Hadi & Dini Siamika Tito Prayogi dengan judul *“Mengelola Budaya Sekolah Islam untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa”* tahun 2025. Penelitian ini mengkaji berbagai hasil penelitian terkait manajemen budaya sekolah Islam dalam mengembangkan karakter religius siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah. Selain itu, strategi pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta keteladanan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter religius. Secara umum, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengelolaan budaya religius

³⁴ Susanti, “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.”

yang terintegrasi dalam kebijakan, kurikulum, dan kegiatan sekolah mampu membentuk identitas moral dan spiritual peserta didik secara lebih efektif.³⁵

2. Jurnal, Candra Mey Shinta, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi dengan judul *“Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah”* tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik dalam penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik serta prestasi akademik dan nonakademik siswa. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah, komitmen pimpinan, guru, serta konsistensi dalam membangun budaya sekolah yang positif.³⁶
3. Jurnal, Adah Aliyah, Muchammad Erihadiana, dan Muhibinsyah dengan judul *“Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”* tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menyusun program kegiatan keagamaan secara terencana, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan melalui bimbingan dan konseling, serta penerapan tata tertib yang berbasis nilai-nilai religius. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan melibatkan guru, pembina, serta dukungan orang tua agar pembentukan karakter berjalan dengan baik.

³⁵ Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic school culture to develop students' religious character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 255-275.

³⁶ Candra Mey Shinta et al., “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 423–33.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik yang dilakukan secara teratur dan konsisten memberikan dampak positif terhadap siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik dapat membantu membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif.³⁷

4. Tesis, Dedy Jaya dengan judul *“Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar Kuningan”* tahun 2023. Hasil penelitian pengembangan karakter religius siswa dapat berjalan efektif melalui program pembiasaan yang terencana dan konsisten, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberhasilan program tersebut didukung oleh peran aktif kepala madrasah dan guru dalam memberikan keteladanan serta adanya evaluasi rutin terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius siswa.³⁸
5. Tesis, Imam Safi’i dengan judul *“Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus di MI Ma’arif Mayak)”* tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen

³⁷ Adah Aliyah et al., “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2023): 120–29.

³⁸ Dedy, J. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Dan Kegiatan Keagamaan Di Ma Al-Ikhlash Jambar Kuningan* (Doctoral dissertation, Institute Pesantren KH. Abdul Chalim).

kesiswaan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui perencanaan program, pembiasaan kegiatan keagamaan, penegakan tata tertib Islami, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan yang terstruktur mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan ibadah siswa.³⁹

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan atau manajemen dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh adanya perencanaan program yang baik, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, keteladanan guru, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius dan pembiasaan nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta akhlak mulia pada peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang menjadi nilai kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Mokhamad Yaurizqika Hadi dan Dini Siamika Tito Prayogi

³⁹ Imam Safi'i, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Mayak)" (masters, IAIN Ponorogo, 2025), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/33978/>.

(2025) lebih berfokus pada pengelolaan budaya sekolah Islam melalui kajian literatur, sedangkan penelitian ini mengkaji secara langsung implementasi manajemen pengembangan karakter religius melalui studi lapangan pada dua sekolah Islam terpadu. Penelitian Candra Mey Shinta, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi (2023) menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di satu lembaga pendidikan, sementara penelitian ini secara khusus menganalisis penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) dalam pengembangan karakter religius pada dua sekolah yang berbeda sehingga dapat diketahui persamaan maupun perbedaannya.

Selanjutnya, penelitian Adah Aliyah, Muchammad Erihadiana, dan Muhibinsyah (2023) lebih menekankan pada implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada manajemen peserta didik, tetapi mengkaji keseluruhan proses manajemen pengembangan karakter religius yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, serta seluruh tenaga pendidik. Sementara itu, penelitian Dedy Jaya (2023) berfokus pada pengelolaan program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di satu madrasah aliyah, dan penelitian Imam Safi'i (2025) mengkaji manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu

(SMK IT) sehingga memiliki karakteristik peserta didik, program pembinaan, dan tantangan manajemen yang berbeda.

Selain itu, perbedaan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah penggunaan studi kasus, yaitu melihat implementasi manajemen pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pada masing-masing sekolah, tetapi juga menganalisis persamaan, perbedaan, serta keunggulan program yang dimiliki oleh kedua sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama menerapkan fungsi manajemen POAC dalam pengembangan karakter religius, namun memiliki program unggulan yang berbeda. SMK IT Khoiru Ummah mengembangkan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI), sedangkan SMK IT Rabbi Radhiyya memiliki program unggulan Yasaro (metode menterjemahkan Al-Qur'an perkata) sebagai ciri khas pembiasaan religius. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan karakter religius melalui studi multisitus pada sekolah Islam terpadu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMK IT di Rejang Lebong. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴⁰

Peran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran itu peneliti realisasikan dengan berada langsung

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

dengan objek. Pada penelitian ini sebagai pengamat penuh dalam artian sebisa mungkin peneliti berusaha mengungkap makna fenomena di lapangan secara natural dan kontekstual mengenai obyek penelitian yang dikaji.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu orang, tempat dan benda guna memperoleh data yang dapat memberikan informasi penelitian.⁴¹ Jadi subjek penelitian kualitatif adalah berupa pihak yang dijadikan sample dalam penelitian, dimana peran subjek tersebut yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan penelitian Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMK IT Di Kabupaten Rejang Lebong, subjek penelitian pada tesis ini yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pembina/pengajar program keagamaan atau Wali Kelas, Ketua Osis/siswa SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya.

C. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang membahas konsep suatu permasalahan tanpa melibatkan data berupa angka, akan tetapi menggunakan data dari rekaman suara atau video, wawancara, observasi.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). H. 5-6

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat up to date. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa teknik misalnya observasi dan wawancara.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan terkait manajemen pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Data primer tersebut meliputi:

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Pembina/pengajar program keagamaan atau Wali Kelas, serta Ketua Osis/siswa yang terlibat dalam program pengembangan karakter religius.

⁴² Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

2. Hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kegiatan pembiasaan, serta aktivitas lain yang mendukung pembentukan karakter religius.
3. Dokumentasi internal sekolah, seperti program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, serta laporan evaluasi program karakter religius.

Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informan dan aktivitas nyata yang terjadi di kedua SMK IT tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti data-data atau berbagai dokumen sekolah yang dapat peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti dari guru, arsip sekolah, ataupun dari akun media sosial yang dimiliki sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk

melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴³

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi. Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung manajemen pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya. Observasi penelitian ini di lakukan secara langsung di lingkungan kedua sekolah tersebut.

⁴³ Mochamad Nashrullah et al., “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data),” *Umsida Press*, 2023, 1–64.

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).⁴⁵

Dalam kegiatan penelitian ini, Peneliti membatasi informan yang akan peneliti wawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di sekolah. Informan yang terlibat terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru atau Pembina yang mengurus program, dan siswa yang diwakili oleh pengurus OSIS/siswa. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena masing-masing memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pengembangan karakter religius di sekolah.

Kepala Sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab dalam menetapkan kebijakan, merencanakan program, menentukan tujuan, serta mengawasi pelaksanaan program

⁴⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137

pengembangan karakter religius di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan dalam penyusunan program kerja dan koordinasi dengan seluruh warga sekolah.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih sebagai informan karena berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan program, menyusun kegiatan pembinaan siswa, membagi tugas guru, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi keberhasilan program karakter religius yang dilaksanakan di sekolah.

Guru atau Pembina yang dipilih sebagai informan karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan karakter religius. Guru berperan dalam memberikan keteladanan, membimbing siswa, mengawasi pelaksanaan kegiatan religius, serta melakukan pembinaan terhadap siswa yang kurang disiplin.

Sementara itu, siswa yang diwakili oleh pengurus OSIS/siswa dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan religius, tingkat partisipasi siswa, konsistensi pelaksanaan pembiasaan religius, serta tanggapan siswa terhadap program pengembangan karakter religius yang diterapkan di sekolah. Kehadiran siswa sebagai informan penting untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program dari sudut pandang peserta didik sebagai sasaran utama program tersebut.

Dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru, dan siswa, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program pengembangan karakter religius siswa di sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Aspek/Fungsi Manajemen	Indikator	Sub-Indikator Karakter Religius
1.	Planning (Perencanaan)	Perencanaan program pengembangan karakter religius	- Penetapan tujuan pengembangan karakter religius siswa - Penyusunan program kegiatan religious - Penyusunan jadwal kegiatan - Penentuan strategi pembinaan karakter religius - Penetapan indikator keberhasilan program
		Perencanaan Sumber daya	- Perencanaan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan - Perencanaan sarana dan prasarana

			pendukung kegiatan religius
2.	Organizing (Pengorganisasian)	Pembagian tugas dan wewenang	- Pembagian tugas guru dalam pembinaan karakter religius - Penetapan penanggung jawab kegiatan - Koordinasi antar guru dan pihak sekolah
		Pengelolaan sumber daya	- Pelibatan seluruh warga sekolah - Kerja sama dengan orang tua siswa - Pengorganisasian kegiatan keagamaan siswa

3.	Actuating (Pelaksanaan)	Pelaksanaan program pembinaan karakter religius	- Pelaksanaan shalat berjamaah - Pelaksanaan tilawah Al-Qur'an - Pembiasaan disiplin Islami - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
		Keteladanan dan motivasi	- Keteladanan guru dalam sikap religius - Motivasi dan pembinaan siswa - Pembiasaan akhlak Islami dalam keseharian
4.	Controlling (Pengawasan)	Monitoring dan evaluasi program	- Pemantauan pelaksanaan kegiatan religius - Evaluasi perilaku religius siswa - Penilaian kedisiplinan siswa - Tindak lanjut hasil evaluasi

		Pengendalian Program	- Pemberian sanksi dan pembinaan - Perbaikan program pengembangan karakter - Pelaporan hasil evaluasi kegiatan
--	--	-------------------------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, menelaah, atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip tertulis, laporan kegiatan, catatan administrasi, foto, notulen rapat, kurikulum, silabus, serta berbagai dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat historis, faktual, dan autentik, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dengan demikian, dokumentasi menjadi salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai kondisi dan aktivitas yang diteliti⁴⁶.

⁴⁶ *Ibid.*, h 150

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁷

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga yaitu penyajian data yang telah, melalui proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai. Fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

⁴⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), cet. Ke-17, h. 107.

⁴⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2013), h. 4.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁴⁹

1. Data Reduction (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. Data Display (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. Conclusion (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

F. Uji keabsahan data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu). Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan tekknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.
2. Triangulasi teknik Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.
3. Triangulasi waktu Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik.

Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Identitas Sekolah SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

1. SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

NPSN/NSS	: 69969153
Alamat	: Jalan Pemancar TVRI
Desa/Kelurahan	: Tasik Malaya
Kode Pos	: 39125
Kecamatan	: Curup Utara
SK Pendirian Sekolah	: 123/D.SK.YYS.ALAMIN/1X/2015
Tgl SK Pendirian	: 01 September 2015
SK Izin Operasional	: 503/16.211/03/dpmptsp/2017
Tgl SK Izin Operasional	: 19 Oktober 2017
No. Telp/Email	: 07323345042/smkitkutm@gmail.com
Jumlah Rombel/Jml Siswa	: Kelas X=3/25 orang Kelas XI=3/43 orang Kelas XII=3/41 orang
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	: Welman Hadi, S. Pd
NIP	: -
Tempat Tgl Lahir	: Suro BARU, 05-09-1985
Pagkat/Golongan/TMT	: TMT 01-07-2021

Pendidikan/Jurusan/Tahun : S.1 Jurusan Bahasa Indonesia 2010

Mapel yang diampu : -

TMT Jabatan Kepala Sekolah : 07 Juli 2022

Alamat Rumah : Kelurahan Air Putih Baru

No HP : 082379454379

Email : welmanhadi@gmail.com

1) Visi SMK IT Khoiru Ummah

Mencetak generasi Rahmatan Lil'alam

2) Misi SMK IT Khoiru Ummah

- Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.
- Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz
- Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.

3) Tujuan Sekolah

Membentuk karakter peserta didik yang memiliki:

- Salimul Aqidah (Aqidah yang lurus)
- Shahilul Ibadah (Ibadah yang Benar)
- Matinul Khuluk (Akhlak yang Baik)
- Qowiyul Jizm (Jasad yang Kuat)
- Mustaqoful Fikri (Berwawasan Luas)
- Qodirun ‘ala Kasbi (Mandiri)
- Munazamun Fii Su’uhi (Tertib Segala Urusan)
- Haritsun ‘ala Waqtihi (Menjaga Waktu)
- Nafi’un Lighoirihi (Bermanfaat bagi Orang Lain)⁵⁰

2. SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

1) Riwayat Singkat Sekolah

Awal berdirinya SMK IT Rabbi Radiyya yang pada saat ini berlokasi di Jl. SMK IT RR, RT.003 RW.004 Cawang Baru kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Jurusan yang dibuka meliputi Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan Bisnis Daring dan pemasaran, Desain komunikasi Visual, dan Farmasi Klinis dan Komunitas. Pendirian SMK IT Rabbi Radhiyya berdasarkan Akta

⁵⁰ Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap arsip SMK IT Khoiru Ummah, tahun 2025/2026

Pendirian Sekolah nomor : 14/MP/06/2015, tertanggal 24

Juni 2015

Tabel 4.1 Data-data Sekolah

Nama Resmi Sekolah	SMK IT Rabbi Radhiyya
NSS/NPSN	69948306
SK Pendirian/Nomenklatur a. Nomor SK b. Tanggal SK	14/MP/06/2015 24 Juni 2015
Akreditasi Program a. Status Akreditasi b. Nomor SK c. Tanggal SK/Sertifikasi	B 324/BAN-SM.Prov/SK/XI/2018 2023
Alamat Lengkap Sekolah a. Jalan b. Desa/Kelurahan c. Kecamatan d. Kota e. Provinsi f. No Telepon-Fax g. Email h. Webshite i. Kode Pos	Cawing Baru Cawing Baru Selupu Rejang Rejang Lebong Bengkulu 085721002010 smkit.rr@gmail.com smkitrr.sch.id 39115
Identitas Kepala Sekolah a. Nama Lengkap b. NIY c. Pangkat/Golongan d. Tempat/Tanggal Lahir e. Alamat Lengkap f. Telepon Rumah/HP	Nico Vantara Utama, S.Pd, S.Kom 292 06 0818 0018 - Curup, 21 Nopember 1990 Air Meles Curup Timur +62 857-5816-6621

g. SK Pengangkatan Terakhir	18-07-2018
h. Nomor SK Penelitian	800/46/KPTS/VII/2024
i. Tanggal Pelantikan	31/07/2024
j. TMT Pelantikan	31/07/2024
Komite Sekolah	
a. Jumlah Anggota	5 Orang
b. Nomor SK Pengangkatan	005/U/SMK IT RR/VII/2016
c. Tanggal SK Pengangkatan	29 Juli 2016
Profil Tenaga Pendidik menurut Pendidikan	
a. Diploma	-
b. S1	14 Orang
c. S2	2 Orang
d. Tenaga Kependidikan	2 Orang
Luas Tanah	17.000 M2
Luas Bangunan	1188 M2
Tahun Berdiri	21 Juni 2015
Program Keahlian yang diselenggarakan	a. Teknik Komputer Jaringan (TKJ) b. Teknologi Farmasi c. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa	4 Rombel/34 Orang
Ruang Teori Yang Ada	6 Kelas

2) Visi dan Misi SMK IT Rabbi Radhiyya

a) Visi: Mewujudkan Sekolah berbasis Qur'an dan Sunnah yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, kreatif, inovatif, kompeten di bidang teknologi informasi dan berwawasan global.

b) Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan khusus kemampuan membaca, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar;
- Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memberikan teladan berakhlak mulia;
- Melaksanakan bimbingan dan pelatihan public speaking terampil khutbah, ceramah dan pidato 3 bahasa didepan umum;
- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan semangat berinovasi;
- Mengembangkan program yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa di segala bidang;
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif supaya peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;

- Menyelenggarakan pelayanan pendidikan terbaik melalui penyediaan sarana, fasilitas teknologi pendidikan yang memadai bagi peserta didik;
- Melaksanakan peningkatan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri untuk menunjang kualitas kemampuan peserta didik;
- Melaksanakan pembelajaran yang up to date sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan global sesuai kebutuhan zaman dan dunia kerja;
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang relevan dengan dunia kerja

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar;
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al Qur'an dan Hadits Arbain;
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu menterjemahkan Al Qur'an;
- d) Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan teladan berakhlak mulia;
- e) Membentuk peserta didik yang terbiasa beribadah memiliki pondasi iman, beradab, berakhlak mulia, dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah SWT;

- f) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan semangat berinovasi.
- g) Menghasilkan lulusan yang komparatif dan kompetitif, high-recomended untuk kebutuhan dunia usaha dan industri;
- h) Menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dunia saat ini;
- i) Menghasilkan lulusan yang mampu terampil khutbah, ceramah dan public speaking;
- j) Menghasilkan lulusan yang mampu berorganisasi dan tampil dengan percaya diri;

4) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik

NO	PENDIDIK	Jenjang Pendidikan				Jumlah Total
		S1/D IV		S2		
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1	Muatan Nasional	0	4	0	1	5
2	Muatan Kewilayahan (Penjasorkes, Seni Budaya)	0	1	0	0	1
	Muatan Lokal (B. Rejang)	0	1	0	0	1
	C1 (Fisika, Kimia, Simdig)	0	1	0	1	2
3	Muatan Peminatan Kejuruan :					

	Teknik Komputer dan Jaringan		3	0	1	4
	Teknik Rekayasa Perangkat Lunak	0	3	0	0	3
	Farmasi Klinis dan Komunitas	0	1	0	0	1
4	Bimbingan Karir (BK)	0	1	0	2	1
Jumlah		0	15	0	3	18

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan

NO	TENAGA KEPENDIDIKAN	Jenjang Pendidikan						Jumlah Total
		SLTA		D III		S1		
		P N S	N o n	P N S	N o n	P N S	N o n	
1	Tenaga Administrasi	0	0	0	0	0	2	2
2	Tenaga Perpustakaan	0	0	0	0	0	0	0
3	Tenaga Lab / Bengkel	0	0	0	0	0	0	0
4	Tenaga Teknis	0	0	0	0	0	0	0
5	Petugas Layanan Khusus	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	2	2	0

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2025/2026

Uraian	Jumlah Siswa
Laki-laki	16
Perempuan	4
Jumlah	20

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas/Unit	Kondisi
1	Ruang Pembelajaran Umum	8	80 m ²	Baik
2	Ruang Pembelajaran Khusus	2	80 m ²	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	90 m ²	Baik
4	Ruang Guru	1	80 m ²	Baik
5	Ruang Tata usaha	1	96 m ²	Baik
6	Ruang UKS	1	32 m ²	Baik
7	Ruang OSIS	1	16 m ²	Baik
8	Gudang	1	80 m ²	Baik
9	Kantin	1	50 m ²	Baik
10	Jamban	8	80 m ²	Baik
11	Tempat parkir	1	1000 m ²	Baik
12	Ruang RPS	2	80 m ²	Baik
13	Tempat Ibadah/Masjid	1	400 m ²	50%Belum Selesai
14	Lapang Olahraga	1	200 m ²	80% Rusak Berat
15	Ruang Bursa Kerja Khusus	0	0	Belum ada
16	Perpustakaan	0	0	Belum ada
17	Laboratorium Multimedia	0	0	Belum ada
18	Ruang UKS	0	0	Belum ada
19	Aula	0	0	Belum ada ⁵¹

⁵¹ Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap arsip SMK IT Rabbi Radhiyya, tahun 2025/2026

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Kabupaten Rejang Lebong. Adapun hasil informasi mengenai Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Perencanaan Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Khoiru Ummah

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa. Melalui proses perencanaan yang baik, sekolah dapat menentukan tujuan, program, strategi, serta indikator keberhasilan yang akan dicapai. Perencanaan yang matang juga menjadi dasar bagi seluruh kegiatan pembinaan karakter religius agar dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan visi sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program-program khusus yang dirancang untuk membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, diketahui bahwa:

“pengembangan karakter religius siswa di SMK IT dilakukan melalui program yang telah dirancang secara sistematis. Program utama yang menjadi sarana pembinaan karakter religius siswa adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkelompok dengan sistem mentoring.”

Ustadz Welman juga menjelaskan bahwa:

“setiap kelompok BPI dibimbing oleh seorang mentor yang berasal dari guru atau ustadz/ustadzah yang telah dipilih oleh sekolah. Setiap mentor membina sekitar lima sampai tujuh siswa dalam satu kelompok. Pertemuan dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jumat sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga tentang akhlak, hubungan dengan orang tua (birrul walidain), serta etika dalam kehidupan bermasyarakat.”

Lebih lanjut, Ustadz Welman menyampaikan bahwa:

“tujuan utama program pengembangan karakter religius adalah membentuk siswa yang memiliki kebiasaan beribadah dengan baik, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau, pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan lingkungan masyarakat.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah telah disusun secara terstruktur dan

⁵² Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, Senin 18 Mei 2026

melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembinaan siswa. Hal ini terlihat dari adanya dokumen program, jadwal kegiatan, pembagian tugas guru pembina, serta agenda kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan sejak awal tahun pelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa program-program seperti Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q), shalat berjamaah, Mabit, dan kegiatan keputrian telah dirancang dengan tujuan yang jelas serta memiliki jadwal pelaksanaan yang teratur.

Selain itu, sekolah melakukan pemetaan kebutuhan siswa melalui pengamatan dan pengumpulan data awal mengenai kemampuan keagamaan serta perilaku siswa sebagai dasar dalam menentukan bentuk pembinaan yang akan diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah tidak dilakukan secara spontan, tetapi telah dipersiapkan dengan matang agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembentukan karakter religius siswa.⁵³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi. Beliau menjelaskan bahwa:

“perencanaan program karakter religius dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui koordinasi antara kepala sekolah, koordinator BPI, koordinator T2Q

⁵³ Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap dokumen perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah, tahun 2025/2026.

(Tahsin dan Tahfiz Qur'an), serta guru-guru yang terlibat dalam pembinaan siswa. Program-program yang direncanakan meliputi BPI, Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q), kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), keputrian, shalat berjamaah, serta pembiasaan ibadah harian."⁵⁴

Menurut Ustadz Yedi, dalam penyusunan program tersebut sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan angket sederhana yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman agama, dan perilaku siswa. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pembinaan yang akan dilaksanakan.

2) Perencanaan Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina program, wali kelas, dan seluruh tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nico selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

"Pada awal tahun ajaran kami melaksanakan rapat kerja untuk menyusun program sekolah, termasuk program pengembangan karakter religius siswa. Program ini dirancang agar siswa memiliki kebiasaan beribadah, mencintai Al-Qur'an, memiliki akhlak yang baik, serta

⁵⁴ Wawancara Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi, Rabu 20 Mei 2026

*mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."*⁵⁵

Selain disusun melalui rapat kerja tahunan, perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi riil peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an, kebiasaan ibadah, serta karakter siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda.

Ustadz Nico menjelaskan:

"Siswa yang masuk ke sekolah ini memiliki kemampuan yang tidak sama. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada yang masih terbata-bata. Karena itu, program religius yang kami buat harus dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa agar semua bisa berkembang sesuai kemampuannya. Karena target kami bukan sekadar siswa hafal Al-Qur'an atau rajin ibadah di sekolah, tetapi bagaimana nilai-nilai Islam itu menjadi kebiasaan yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari."

Lebih lanjut, Ustadz Nico menjelaskan bahwa tujuan utama program karakter religius adalah membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, disiplin dalam beribadah, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Program-program religius yang direncanakan setiap tahun meliputi:

⁵⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

- a. Program Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'an.
- b. Program Yasaro.
- c. Shalat berjamaah.
- d. Pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- e. Pembiasaan dzikir dan doa harian.
- f. Peringatan hari besar Islam.

Terkait indikator keberhasilan program, kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan program dilihat dari perubahan sikap siswa, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, peningkatan hafalan, serta perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah disusun secara sistematis dan terencana dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya dokumen program kerja sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta pembagian tugas kepada guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan program. Peneliti juga mengamati bahwa berbagai kegiatan religius seperti Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'an, Program Yasaro, shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dzikir dan doa harian, peringatan hari besar Islam, serta Pesantren Ramadhan telah dimasukkan ke dalam agenda sekolah yang disusun sejak awal tahun ajaran.

Selain itu, setiap program memiliki tujuan dan target yang jelas sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, sehingga diharapkan mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Hal itu diperkuat oleh Ustadz Yayan selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa penyusunan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Beliau mengatakan bahwa:

"Kami menyusun jadwal kegiatan religius secara terstruktur agar dapat berjalan berdampingan dengan kegiatan pembelajaran. Setiap program memiliki target dan indikator yang ingin dicapai sehingga pelaksanaannya lebih terarah."⁵⁷

Ustadz Yayan menambahkan bahwa dalam perencanaan program, sekolah menetapkan indikator capaian yang jelas, seperti target hafalan setiap semester, peningkatan kemampuan membaca

⁵⁶ Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap dokumen perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya, tahun 2025/2026.

⁵⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

Al-Qur'an, kedisiplinan dalam shalat berjamaah, serta perubahan sikap dan akhlak siswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pengorganisasian Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Khoiru Ummah

Pengorganisasian merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk mengatur seluruh sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius. Pengorganisasian yang baik akan memudahkan koordinasi antar pihak sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai pengorganisasian program melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru pembina, dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter religius siswa.

Menurut Ustadz Welman selaku kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah,

“tidak semua guru secara otomatis menjadi mentor BPI. Guru yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, terutama memiliki kemampuan dan pemahaman keislaman yang baik serta aktif dalam kegiatan pembinaan. Setiap mentor bertanggung jawab terhadap kelompok siswa yang dibinanya dan melakukan

pemantauan perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.”⁵⁸

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Yedi menjelaskan bahwa:

“pengelompokan siswa dalam program BPI tidak berdasarkan kelas atau jurusan, melainkan berdasarkan kemampuan dan pemahaman keagamaan siswa. Dengan sistem tersebut, pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif karena materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.”⁵⁹

Ustadzah Atika selaku salah satu guru dan juga wali kelas menambahkan bahwa:

“koordinasi antar guru dilakukan melalui rapat rutin yang membahas perkembangan siswa. Dalam rapat tersebut guru saling bertukar informasi mengenai kedisiplinan, keaktifan ibadah, dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.”⁶⁰

Selain itu guru pembina/mentor Bina Pribadi Islam

Tadzah Ngatini mengatakan bahwa:

“sekolah juga memiliki koordinator program yang bertugas menyusun agenda kegiatan, mengatur jadwal pelaksanaan, serta melakukan koordinasi dengan guru-guru pembina. Koordinator tersebut menjadi penghubung antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan para mentor dalam memastikan program berjalan sesuai rencana.”⁶¹

⁵⁸ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, Senin 18 Mei 2026

⁵⁹ Wawancara Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi, Rabu 20 Mei 2026

⁶⁰ Wawancara Wali kelas X DKV SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Atika, Rabu 20 Mei 2026

⁶¹ Wawancara Pembina BPI SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Ngatini, Senin 18 Mei 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengorganisasian program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program, guru pembina, wali kelas, dan guru BK. Peneliti mengamati bahwa setiap pihak memahami perannya masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program karakter religius.

Selain itu, terdapat jadwal kegiatan dan daftar kelompok Bina Pribadi Islam (BPI) yang menunjukkan bahwa siswa telah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pembinaan mereka. Peneliti juga melihat adanya koordinasi yang dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi antar guru untuk membahas perkembangan siswa, baik terkait kedisiplinan, pelaksanaan ibadah, maupun perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian program tidak hanya berfokus pada pembagian tugas, tetapi juga pada upaya membangun kerja sama yang baik antar seluruh pihak agar pembinaan karakter religius siswa dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.⁶²

⁶² Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap dokumen pengorganisasian dan pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah, tahun 2025/2026.

Hasil wawancara dengan guru pembina juga menunjukkan bahwa kerja sama antar guru berjalan cukup baik. Guru pembina, wali kelas, guru BK, dan waka kesiswaan bekerja sama dalam menangani siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti program religius.

2) Pengorganisasian Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil wawancara, pengorganisasian program dilakukan dengan membangun kerja sama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah tidak menyerahkan pembinaan karakter religius hanya kepada guru agama, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Pelaksanaan program karakter religius tentu didukung oleh pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan seluruh guru.

Ustadz Nico selaku kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya mengatakan bahwa:

*"Pembinaan karakter religius merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Oleh karena itu semua guru dilibatkan dalam proses pembinaan dan pengawasan siswa. Karena menurut saya pendidikan karakter tidak akan berhasil jika hanya dibebankan kepada satu atau dua guru saja. Semua guru harus memberikan teladan dan ikut mengawasi perkembangan siswa"*⁶³

⁶³ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

Dalam pelaksanaannya, guru pembina Tahsin wa Tahfidz bertanggung jawab terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan wali kelas bertugas memantau perkembangan siswa di kelas masing-masing. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas mengatur jadwal kegiatan serta memastikan program berjalan sesuai rencana.

Ustadz Yayan menjelaskan bahwa:

*"Koordinasi dilakukan secara rutin antara kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan bagian kesiswaan. Jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan program, maka akan dibahas bersama untuk mencari solusi yang terbaik."*⁶⁴

Ustadz Yayan juga menjelaskan bahwa pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi masing-masing guru.

"Guru Tahsin dan Tahfidz fokus membimbing bacaan dan hafalan Al-Qur'an, wali kelas memantau pembiasaan siswa di kelas, sementara bagian kesiswaan membantu mengontrol kedisiplinan selama kegiatan berlangsung."

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa koordinasi antarguru dilakukan secara intensif.

"Jika ada siswa yang mengalami kesulitan atau menunjukkan penurunan kedisiplinan, maka informasi tersebut disampaikan kepada wali kelas dan guru pembina agar dapat segera ditindaklanjuti."

Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembentukan karakter religius. Orang tua diharapkan

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

dapat melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah ketika siswa berada di rumah.

"Kami berupaya agar pembiasaan religius yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Karena pendidikan karakter akan lebih efektif apabila sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengorganisasian program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah dilaksanakan dengan baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan guru lainnya memiliki peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program karakter religius. Guru pembina bertanggung jawab melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai bidangnya, wali kelas memantau perkembangan dan perilaku siswa di kelas, sedangkan wakil kepala sekolah mengatur jadwal serta mengoordinasikan pelaksanaan program. Selain itu, terlihat adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar guru dalam membahas perkembangan siswa maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Peneliti juga menemukan bahwa sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam proses pembinaan karakter religius melalui komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak

agar tujuan pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara optimal.⁶⁵

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Khoiru Ummah

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai kegiatan religius dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk memperoleh hasil mengenai pelaksanaan program pengembangan karakter religius, peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, wali kelas, guru pembina, serta beberapa siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program karakter religius di SMK IT dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Ustadzah Atika menjelaskan bahwa:

“kegiatan religius yang dilakukan setiap hari meliputi shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat Zuhur berjamaah, dan shalat Ashar berjamaah. Selain itu terdapat program unggulan berupa Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q) serta Bina Pribadi Islam (BPI).”⁶⁶

⁶⁵ Hasil observasi peneliti di SMK IT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026.

⁶⁶ Wawancara Wali kelas X DKV SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Atika, Rabu 20 Mei 2026

Ustadz Welman selaku kepala sekolah SMK IT Khoiru

Ummah juga menjelaskan bahwa:

“kegiatan BPI dilaksanakan setiap hari Jumat melalui sistem mentoring. Pada kegiatan tersebut mentor memberikan materi tentang akhlak, ibadah, dan pembinaan karakter. Selain penyampaian materi, mentor juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa berdasarkan catatan ibadah yang telah dilakukan selama satu minggu.”⁶⁷

Sementara itu, Waka Kurikulum Ustadz Yedi

menyampaikan bahwa:

“sekolah juga melaksanakan kegiatan Mabit setiap tiga bulan sekali untuk siswa laki-laki serta kegiatan keputrian untuk siswa perempuan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan tersebut siswa memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam melalui kajian Islam, motivasi, dan pembiasaan ibadah.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Tadzah Ngatini selaku

Guru/Mentor Bina Pribadi Islam (BPI) menunjukkan bahwa:

“sebagian besar siswa mengikuti kegiatan BPI dengan antusias karena program ini tidak hanya berisi penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi wadah diskusi, pembinaan karakter, dan pendampingan siswa secara personal.”

Beliau menjelaskan bahwa:

“Program BPI bukan sekadar kegiatan kajian atau penyampaian materi agama. Di dalamnya ada proses pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kami berusaha mengenal setiap siswa yang menjadi binaan kami, mengetahui perkembangan ibadahnya, kedisiplinannya, hingga kondisi pribadinya.

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, Senin 18 Mei 2026

⁶⁸ Wawancara Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi, Rabu 20 Mei 2026

Dengan jumlah anggota yang tidak terlalu banyak dalam setiap kelompok, mentor bisa lebih fokus melakukan pembinaan dan pengawasan."

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

"Kami ingin siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Ketika siswa sudah memahami bahwa menjaga waktu, melaksanakan shalat tepat waktu, menghormati guru, dan mematuhi aturan sekolah adalah bagian dari ibadah, maka mereka akan melakukannya tanpa harus selalu diingatkan. Itulah yang menjadi fokus pembinaan dalam BPI."⁶⁹

Salah seorang siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa:

"kegiatan religius di sekolah membuat dirinya lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghormati guru maupun orang tua. Siswa juga merasa terbantu dengan adanya mentor yang selalu memberikan arahan dan motivasi."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah berlangsung secara rutin dan telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Peneliti mengamati bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal, mulai dari pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, hingga shalat Ashar berjamaah. Selain itu, kegiatan Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q) serta Bina Pribadi Islam (BPI) juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

⁶⁹ Wawancara Pembina BPI SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Ngatini, Senin 18 Mei 2026

Pada saat observasi, terlihat siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias, sementara guru dan mentor aktif membimbing serta mengawasi pelaksanaan kegiatan. Peneliti juga melihat adanya interaksi yang baik antara mentor dan siswa dalam kegiatan BPI, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan permasalahan, dan memperoleh arahan terkait ibadah maupun perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program karakter religius tidak hanya berfokus pada pembiasaan ibadah, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan pembentukan kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

2) Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Pelaksanaan program karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari maupun setiap minggu.

⁷⁰ Hasil observasi peneliti di SMK IT Khoiru Ummah, Jum'at 22 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas selaku guru pembina Tahsin wa Tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

*"Kegiatan Tahsin dan Tahfidz dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal. Setiap siswa dibimbing berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga proses belajar Al-Qur'an berjalan lebih efektif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kami tidak hanya memperbaiki bacaan dan hafalan, tetapi juga memberikan motivasi tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an agar siswa lebih mencintai Al-Qur'an."*⁷¹

Menurut beliau, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Zahra selaku guru pembina Program Yasaro. Beliau mengatakan bahwa:

*"Program Yasaro membantu siswa untuk lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga melatih kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran."*⁷²

Selain program Tahsin wa Tahfidz dan Yasaro, sekolah juga melaksanakan shalat berjamaah secara rutin.

Kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya Ustadz Nico mengatakan bahwa:

"Shalat berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa. Guru-guru juga ikut melaksanakan shalat"

⁷¹ Wawancara Guru Mata Pembelajaran Tahsin wa Tahfidz SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Dimas, Rabu 03 Juni 2026

⁷² Wawancara Guru Mata Pembelajaran Yasaro SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadzah Zahra, Rabu 03 Juni 2026

*berjamaah bersama siswa agar dapat menjadi teladan dalam beribadah."*⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya berjalan secara rutin dan telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama. Selain itu, kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan dengan tertib dan diikuti oleh siswa serta guru sebagai bentuk keteladanan dalam beribadah. Program Tahsin wa Tahfidz dan Program Yasaro juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan guru pembina yang aktif membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat cukup antusias dan berpartisipasi dengan baik. Peneliti juga mengamati adanya pembiasaan perilaku positif seperti mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program karakter religius tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

⁷⁴ Hasil observasi peneliti di SMK IT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan religius yang menjadi pembiasaan siswa di sekolah meliputi:

- a. Shalat berjamaah.
- b. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.
- c. Program Tahsin wa Tahfidz.
- d. Program Yasaro.
- e. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.
- f. Pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun.
- g. Menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai keislaman.

Salah satu siswa yang diwawancarai menyampaikan:

*"Kegiatan religius di sekolah dilakukan setiap hari. Kami mengikuti Tahsin dan Tahfidz, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Awalnya ada yang merasa sulit karena belum terbiasa, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang baik."*⁷⁵

Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa guru selalu memberikan motivasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, menurutnya:

"Guru-guru selalu mengingatkan kami untuk disiplin dalam beribadah dan menjaga akhlak. Jika ada siswa yang kurang aktif, guru akan memberikan arahan dan motivasi dengan baik."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan religius dengan baik dan menunjukkan

⁷⁵ Wawancara Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026

antusiasme yang cukup tinggi dalam setiap program yang dilaksanakan sekolah.

4. Pengawasan Dan Evaluasi Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pengawasan dan Evaluasi Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Khoiru Ummah

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pengembangan karakter religius. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan perencanaan serta mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan dan evaluasi program karakter religius di SMK IT, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru pembina, wali kelas, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah memiliki sistem pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring kegiatan ibadah dan evaluasi berkala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program karakter religius dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah, koordinator program, guru pembina, wali kelas, serta orang tua siswa.

Menurut Ustadz Welman selaku Kepala Sekolah SMK IT

Khoiru Ummah:

“setiap siswa memiliki lembar monitoring ibadah yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan ibadah harian, seperti shalat wajib, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan membantu orang tua di rumah. Catatan tersebut kemudian diperiksa oleh mentor setiap minggu saat kegiatan BPI berlangsung.”⁷⁶

Ustadz Yedi juga menjelaskan bahwa:

“setiap program memiliki koordinator yang bertugas melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, sekolah juga mengadakan rapat evaluasi untuk membahas perkembangan program dan perkembangan karakter siswa.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ngatini selaku Guru sekaligus Mentor Bina Pribadi Islam (BPI) menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi program karakter religius tidak hanya dilakukan melalui rapat atau laporan tertulis, tetapi juga melalui pendampingan langsung terhadap siswa dalam setiap kegiatan pembinaan.

Menurut beliau:

"Dalam program BPI, setiap mentor memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan siswa yang menjadi anggota kelompok binaannya. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui pertemuan rutin setiap pekan, pemeriksaan lembar mutaba'ah ibadah, observasi perilaku siswa di lingkungan sekolah, serta komunikasi dengan wali kelas dan orang tua apabila diperlukan. Melalui cara tersebut, kami dapat

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, Senin 18 Mei 2026

⁷⁷ Wawancara Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi, Rabu 20 Mei 2026

mengetahui perkembangan ibadah, kedisiplinan, dan karakter masing-masing siswa secara lebih mendalam."

Beliau juga menjelaskan bahwa:

"Yang kami lihat bukan hanya apakah siswa melaksanakan shalat atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana sikap mereka kepada guru, teman, dan orang tua. Apakah mereka lebih disiplin datang ke sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, lebih sopan dalam berbicara, dan mampu mengendalikan diri ketika menghadapi masalah. Semua perkembangan tersebut menjadi bagian dari evaluasi karakter yang kami lakukan."

Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa:

"Setiap siswa memiliki latar belakang dan permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, ketika ada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku atau kurang disiplin, kami berusaha melakukan pendekatan secara kekeluargaan terlebih dahulu. Kami mengajak mereka berdiskusi, memberikan motivasi, serta mencari solusi bersama. Dengan cara ini siswa merasa diperhatikan dan lebih terbuka untuk memperbaiki dirinya."⁷⁸

Menurut beliau, keberhasilan program BPI dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang semakin baik dari waktu ke waktu, seperti meningkatnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pelajar.

"Alhamdulillah, dari hasil pembinaan yang dilakukan secara rutin, banyak siswa yang menunjukkan perkembangan positif. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih sadar terhadap kewajiban ibadah, dan lebih mudah diarahkan ketika diberikan nasihat. Perubahan-perubahan kecil inilah

⁷⁸ Wawancara Pembina BPI SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Ngatini, Senin 18 Mei 2026

*yang menjadi indikator keberhasilan pembinaan karakter yang kami lakukan."*⁷⁹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa:

*"pengawasan yang dilakukan guru tidak dianggap sebagai tekanan, melainkan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan mereka. Siswa merasa terbantu karena selalu diingatkan untuk melaksanakan ibadah dan menjaga perilaku sesuai nilai-nilai Islam."*⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengawasan dan evaluasi program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan. Peneliti mengamati adanya kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru, mentor BPI, wali kelas, serta pihak sekolah melalui pemeriksaan lembar mutaba'ah ibadah siswa yang berisi catatan pelaksanaan shalat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas perkembangan karakter, kedisiplinan, serta perilaku siswa.

Dalam proses pembinaan, guru dan mentor tidak hanya mengawasi pelaksanaan ibadah siswa, tetapi juga memperhatikan sikap, tanggung jawab, dan hubungan siswa dengan guru maupun

2026 ⁷⁹ Wawancara Pembina BPI SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Ngatini, Senin 18 Mei

⁸⁰ Wawancara Siswa SMK IT Khoiru Ummah, Rabu 20 Mei 2026

teman sebaya, dikarenakan di SMK IT Khoiru Ummah terdapat juga raport karakter. Ketika ditemukan siswa yang mengalami kendala dalam kedisiplinan atau perilaku, sekolah lebih mengedepankan pendekatan pembinaan, motivasi, dan pendampingan secara personal dibandingkan pemberian hukuman. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan sekolah telah berjalan dengan baik serta mendukung perkembangan karakter religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan.⁸¹

Hal itu selaras dengan Ustadzah Atika selaku salah satu Wali Kelas yang menyampaikan bahwa:

“evaluasi karakter siswa dilakukan secara rutin melalui rapat karakter, rapat BPI, dan rapat akademik. Dalam rapat tersebut dibahas perkembangan ibadah, kedisiplinan, dan perilaku siswa. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam laporan perkembangan siswa yang menjadi bahan pertimbangan untuk pembinaan selanjutnya. Apabila ditemukan siswa yang kurang disiplin atau melanggar aturan sekolah, maka dilakukan pembinaan secara bertahap. Sekolah lebih mengutamakan pendekatan pembinaan dan edukasi dibandingkan hukuman semata.”⁸²

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi program karakter religius dilakukan secara sistematis melalui monitoring ibadah harian, rapat evaluasi berkala, laporan perkembangan siswa, serta kerja sama yang baik

⁸¹ Hasil observasi peneliti di SMK IT Khoiru Ummah, Jum'at 22 Mei 2026.

⁸² Wawancara Wali kelas X DKV SMK IT Khoiru Ummah, Ustadzah Atika, Rabu 20 Mei 2026

antara sekolah dan orang tua. Sistem pengawasan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pengembangan karakter religius di SMK IT.

2) Pengawasan dan Evaluasi Program Pengembangan Karakter Religius Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan terhadap pelaksanaan program karakter religius dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas.

Menurut Ustadz Nico selaku kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya mengatakan bahwa:

*"Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pemantauan langsung oleh guru. Selain itu kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan siswa dan efektivitas program yang telah dilaksanakan."*⁸³

Ustadz Dimas selaku guru yang mengampu pembelajaran Tahsin wa tahfidz menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui pemantauan kehadiran siswa, perkembangan hafalan Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta perubahan perilaku siswa.

Beliau menyampaikan:

*"Kami memiliki catatan perkembangan siswa sehingga kemajuan setiap siswa dapat dipantau. Dari catatan tersebut kami dapat mengetahui siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut."*⁸⁴

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026

⁸⁴ Wawancara Guru Mata Pembelajaran Tahsin wa Tahfidz SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Dimas, Rabu 03 Juni 2026

Sementara itu, Ustadzah Zahra menambahkan:

"Evaluasi tidak hanya melihat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melihat perubahan sikap siswa, kedisiplinan, dan tanggung jawab mereka dalam mengikuti kegiatan sekolah."⁸⁵

Apabila ditemukan siswa yang melanggar aturan atau kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan religius, sekolah lebih mengutamakan pendekatan pembinaan daripada pemberian hukuman.

Menurut salah satu siswa yang dimintai wawancara mengatakan bahwa:

"Jika ada siswa yang terlambat atau tidak disiplin, biasanya guru akan menasihati terlebih dahulu dan mengingatkan pentingnya mengikuti kegiatan dengan baik."⁸⁶

Hasil evaluasi program biasanya dibahas dalam rapat guru sebagai bahan perbaikan program pada periode berikutnya.

Ustadz Yayan selaku waka kurikulum menjelaskan:

"Setiap evaluasi digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas program. Jika ada kekurangan, kami melakukan perbaikan agar program pembinaan karakter religius dapat berjalan lebih efektif."⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengawasan dan evaluasi program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan secara rutin oleh pihak

⁸⁵ Wawancara Guru Mata Pembelajaran Yasaro SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadzah Zahra, Rabu 03 Juni 2026

⁸⁶ Wawancara Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026

⁸⁷ Wawancara Waka Kurikulum SMK IT Rabbi Radhiyya, Ustadz Yayan, Selasa 02 Juni 2026

sekolah melalui pemantauan langsung terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti siswa. Peneliti mengamati bahwa guru, wali kelas, dan guru pembina aktif mengawasi kehadiran, kedisiplinan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program Tahsin wa Tahfidz.

Selain itu, sekolah juga memiliki catatan perkembangan siswa yang digunakan untuk memantau kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta perkembangan sikap dan perilaku siswa. Ketika ditemukan siswa yang kurang disiplin atau mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan, guru memberikan arahan dan pembinaan secara langsung dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Peneliti juga menemukan bahwa hasil pengawasan dan evaluasi dibahas dalam rapat guru sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pada periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan dan evaluasi di SMK IT Rabbi Radhiyya telah dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan program karakter religius berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁸

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa

- 1) Perencanaan Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah

⁸⁸ Hasil observasi peneliti di SMK IT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program, serta guru-guru yang terlibat dalam pembinaan siswa. Program yang direncanakan meliputi Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q), Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), kegiatan keputrian, shalat berjamaah, dan pembiasaan ibadah harian.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*) sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut⁸⁹. Dalam teori manajemen yang dijelaskan pada BAB II, perencanaan menjadi fondasi utama dalam seluruh aktivitas organisasi karena melalui perencanaan yang matang, program dapat dilaksanakan secara terarah dan terukur.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat dipahami bahwa keberadaan program-program yang telah disusun secara khusus menunjukkan bahwa SMK IT Khoiru Ummah tidak

⁸⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

memandang pembentukan karakter religius sebagai kegiatan tambahan semata, melainkan sebagai bagian utama dari sistem pendidikan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya tujuan yang jelas, yaitu membentuk siswa yang memiliki kebiasaan beribadah, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum menyusun program, sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan angket sederhana mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman agama, dan perilaku siswa. Langkah ini sesuai dengan teori perencanaan yang menyatakan bahwa program yang baik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata organisasi dan sasaran yang akan dibina⁹⁰. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh SMK IT Khoiru Ummah telah memenuhi prinsip perencanaan yang realistis, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan teori pengembangan karakter religius pada BAB II, perencanaan tersebut juga sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara sadar, terencana, dan

⁹⁰ Arobi Zulkurnain et al., "Penyusunan Program Yang Efektif: Menyusun Redaksi Dan Menentukan Penanggung Jawab Yang Tepat," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 276–91.

berkelanjutan untuk membentuk *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*⁹¹. Program-program yang dirancang sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan dan perilaku religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa keberhasilan pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah diawali dari proses perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut menjadi dasar penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembinaan agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2) Perencanaan Program Pengembangan Karakter Religius di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja sekolah pada awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina program, wali kelas, dan seluruh tenaga pendidik. Melalui rapat kerja tersebut, sekolah menyusun berbagai program religius yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul

⁹¹ Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

karimah, disiplin dalam beribadah, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahri, Yanto, dan Ibrahim yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan yang matang. Dalam penelitian tersebut, seluruh kegiatan pelayanan haji direncanakan sejak awal melalui penyusunan jadwal, penyiapan administrasi, pemeriksaan dokumen, serta koordinasi antarpelaksana. Demikian pula pada penelitian ini, perencanaan program pengembangan karakter religius dilakukan melalui rapat kerja awal tahun, penyusunan program, penetapan tujuan, serta pembagian tugas kepada seluruh warga sekolah.⁹²

Program yang direncanakan meliputi Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'an, Program Yasaro, shalat berjamaah, dan kajian keislaman, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dzikir dan doa harian, peringatan hari besar Islam, serta pesantren Ramadhan. Selain itu, sekolah juga menetapkan target dan indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perencanaan (planning) yang dijelaskan pada BAB II, yaitu proses menentukan tujuan organisasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk

⁹² Bahri, S., Yanto, M., & Ibrahim, T. A. (2025). *Management of services for prospective Hajj pilgrimages post COVID-19 Office of the Ministry of Religion Rejang Lebong District. Indonesian Journal for Islamic Studies*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v3i1.362>

mencapai tujuan tersebut⁹³. Perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang baik harus memuat tujuan yang jelas, program kerja yang terstruktur, strategi pelaksanaan, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur⁹⁴.

Berdasarkan analisis peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh SMK IT Rabbi Radhiyya menunjukkan adanya kesadaran bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan harus melalui proses yang dirancang secara matang dan berkelanjutan. Penyusunan program yang mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan yang realistis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, program-program yang dirancang sekolah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama (*moral knowing*), tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku religius siswa melalui berbagai kegiatan

⁹³ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 2023.

⁹⁴ Moh Arifudin et al., "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.

pembiasaan⁹⁵. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun karakter religius siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan fungsi perencanaan (*planning*) dalam pengembangan karakter religius siswa secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam. Perencanaan di kedua sekolah diawali dengan penyusunan program pada awal tahun ajaran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta koordinator program sebagai bentuk kolaborasi dalam menentukan arah pembinaan karakter religius. Selain menetapkan tujuan, kedua sekolah juga menyusun program kerja, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan tersebut didukung dengan identifikasi kebutuhan peserta didik sehingga program yang disusun mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, karakter, dan kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan agenda kegiatan, tetapi juga sebagai strategi untuk

⁹⁵ Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

memastikan bahwa seluruh program pengembangan karakter religius dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki karakteristik program yang berbeda, kedua sekolah memiliki orientasi yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. SMK IT Khoiru Ummah lebih menitikberatkan pembinaan melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sistem mentoring yang dipadukan dengan program Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (T2Q), Mabait, keputrian, serta pembiasaan ibadah harian. Sementara itu, SMK IT Rabbi Radhiyya mengembangkan berbagai program religius seperti Tahsin wa Tahfidz Al-Qur'an, Program Yasaro, shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dzikir dan doa harian (Hifdzil Do'a). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing sekolah mengembangkan strategi perencanaan yang disesuaikan dengan visi, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan teori pendidikan karakter. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di kedua sekolah telah menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan program pengembangan karakter religius sehingga mendukung tercapainya tujuan pembentukan peserta didik yang religius secara berkesinambungan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pengorganisasian Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat. Sekolah membentuk mentor BPI, menunjuk koordinator program, serta melaksanakan koordinasi secara rutin antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembina, wali kelas, dan waka kesiswaan.

Temuan ini sesuai dengan teori pengorganisasian (*organizing*) yang dijelaskan oleh George R. Terry dalam BAB II, yaitu proses menyusun dan mengatur sumber daya agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan penetapan tanggung jawab yang jelas⁹⁶.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, sistem mentoring yang diterapkan sekolah merupakan bentuk pengorganisasian yang efektif dalam pembinaan karakter religius siswa. Setiap mentor bertanggung jawab terhadap sejumlah siswa

⁹⁶ Abu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.

tertentu sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pemahaman keagamaan menunjukkan bahwa sekolah berusaha menyesuaikan metode pembinaan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Keberadaan koordinator program juga memperlihatkan adanya mekanisme koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program. Sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen, koordinasi merupakan bagian penting dalam pengorganisasian karena dapat mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dan memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana⁹⁷.

Apabila dikaitkan dengan konsep manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian yang dilakukan sekolah juga mencerminkan prinsip amanah dan profesionalitas (itqan)⁹⁸. Guru yang dipilih menjadi mentor merupakan guru yang memiliki kompetensi keislaman yang baik sehingga pembinaan dapat dilakukan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya membagi tugas, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan program karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah tidak hanya

⁹⁷ Intan Juwita Mukti, "Pengaruh Sistem Komunikasi Internal Terhadap Koordinasi Kerja Tim Di Lingkup Perkantoran," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)* 2, no. 3 (2025): 180–90.

⁹⁸ Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif al-Qur'an Dan Hadits)."

ditentukan oleh kualitas program yang dirancang, tetapi juga oleh sistem pengorganisasian yang mampu mengintegrasikan seluruh unsur sekolah dalam satu tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter religius siswa.

2) Pengorganisasian Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Pengorganisasian program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan melalui pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, pelimpahan wewenang, serta koordinasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program pengembangan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, pembina kegiatan keagamaan, tenaga kependidikan, bahkan orang tua siswa. Setiap unsur diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pengorganisasian program dilakukan dengan membentuk tim kerja yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab

utama dan pengambil kebijakan dalam seluruh program pengembangan karakter religius. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab mengoordinasikan berbagai program pembinaan peserta didik, sedangkan guru pembina dan guru Pendidikan Agama Islam bertugas merancang serta mendampingi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Adanya pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa SMK IT Rabbi Radhiyya telah menerapkan prinsip organisasi yang menempatkan setiap individu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas yang jelas memberikan arah kerja yang pasti bagi setiap personel sekolah sehingga pelaksanaan program tidak berjalan secara tumpang tindih ataupun bergantung pada individu tertentu. Masing-masing unsur organisasi memahami tugas yang harus dilakukan, kepada siapa harus berkoordinasi, serta bagaimana bentuk pertanggungjawaban atas program yang telah dilaksanakan. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan pembinaan karakter religius lebih terarah dan memiliki sistem kerja yang jelas.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan berbagai aktivitas, menentukan siapa yang akan melaksanakan pekerjaan, menetapkan

hubungan kerja, serta mengatur sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dilakukan agar seluruh komponen organisasi dapat bekerja secara sistematis dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Dalam konteks SMK IT Rabbi Radhiyya, tujuan utama organisasi adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan akhlak Islami. Oleh karena itu, seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah diorganisasikan dan diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Menurut teori fungsi manajemen yang dijelaskan dalam BAB II, pengorganisasian mencakup tiga unsur utama, yaitu pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan penetapan tanggung jawab. Ketiga unsur tersebut tampak jelas dalam pengelolaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya. Kepala sekolah tidak memusatkan seluruh pekerjaan pada dirinya, tetapi memberikan pelimpahan wewenang kepada wakil kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas sesuai dengan bidang masing-masing. Pelimpahan wewenang ini memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam proses pembinaan karakter religius siswa sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program yang dijalankan.

Selain pembagian tugas dan pelimpahan wewenang, aspek koordinasi juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya. Setiap program yang dilaksanakan selalu didahului dengan komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat rutin, pengarahan langsung, dan komunikasi informal yang bertujuan untuk menyamakan persepsi serta memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya koordinasi sebagaimana dilakukan oleh SMK IT Rabbi Radhiyya sejalan dengan teori pengorganisasian yang menyebutkan bahwa koordinasi merupakan sarana untuk menyatukan berbagai kegiatan dan sumber daya yang dimiliki organisasi agar bergerak menuju tujuan yang sama. Tanpa adanya koordinasi, setiap bagian organisasi akan bekerja secara terpisah sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, tumpang tindih pekerjaan, dan ketidakefektifan program. Sebaliknya, koordinasi yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, memperjelas alur komunikasi, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengorganisasian tidak hanya berfungsi untuk mengatur

pembagian pekerjaan, tetapi juga bertujuan menciptakan sinergi dan kolaborasi antaranggota organisasi. Hal ini tampak dalam pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya yang mengedepankan kerja sama seluruh warga sekolah. Guru mata pelajaran, meskipun tidak secara langsung mengajar materi keagamaan, tetap memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan, pembiasaan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pengembangan karakter religius tidak dibatasi hanya pada ruang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses transfer pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga melalui pembiasaan sikap (*moral feeling*) dan tindakan nyata (*moral action*). Ketiga aspek tersebut hanya dapat tercapai apabila terdapat keterlibatan seluruh lingkungan pendidikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengorganisasian yang melibatkan seluruh warga sekolah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh dan berkelanjutan.

Menurut analisis peneliti, keberhasilan pengorganisasian program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya tidak terletak pada banyaknya struktur organisasi yang dibentuk, melainkan pada sejauh mana setiap unsur organisasi mampu menjalankan tugasnya secara konsisten dan saling bekerja sama. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara terpadu. Peserta didik tidak akan mudah menginternalisasikan nilai-nilai religius apabila pesan-pesan pendidikan yang mereka terima berbeda antara satu guru dengan guru lainnya. Oleh karena itu, kesamaan visi dan koordinasi yang baik antarwarga sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program pembinaan karakter religius.

Lebih lanjut, pengorganisasian yang baik juga berdampak pada terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah. Ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, maka peserta didik akan terbiasa berada dalam lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius mereka. Lingkungan yang religius secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan-kebiasaan positif seperti disiplin dalam beribadah, menghormati guru, menjaga etika berbicara, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membangun kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, pengorganisasian program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah mencerminkan penerapan fungsi organizing dalam manajemen pendidikan Islam secara optimal. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, pelimpahan wewenang yang proporsional, koordinasi yang berkesinambungan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pembinaan peserta didik. Pengorganisasian yang sistematis tersebut menjadi fondasi penting bagi terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah dan menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam program pengembangan karakter religius siswa secara sistematis dan terstruktur. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, pelimpahan wewenang, penetapan tanggung jawab, serta koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan tenaga pendidik lainnya sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, setiap unsur sekolah memiliki tanggung jawab yang saling

melengkapi dalam melaksanakan program pengembangan karakter religius, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkesinambungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen, yaitu mengelola sumber daya manusia agar mampu bekerja sama secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Meskipun memiliki pola pengorganisasian yang berbeda, kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun sinergi seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. SMK IT Khoiru Ummah lebih menonjolkan sistem mentoring melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI), di mana setiap mentor bertanggung jawab membina kelompok siswa secara intensif dan personal, didukung oleh koordinator program yang mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, SMK IT Rabbi Radhiyya menerapkan pengorganisasian yang lebih kolaboratif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran atau wali kelas, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa dalam proses pembinaan karakter religius. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing sekolah mengembangkan strategi pengorganisasian sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan budaya sekolah, namun tetap mengedepankan prinsip koordinasi, kerja sama, dan pembagian tugas yang jelas. Dengan

demikian, pengorganisasian di kedua sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengatur pelaksanaan program, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil wawancara, Pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Program tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembinaan akhlak, serta penerapan budaya disiplin Islami dalam kehidupan sekolah. Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya dipandang sebagai rutinitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa agar nilai-nilai religius tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru,

wali kelas, hingga tenaga kependidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengendali pelaksanaan program, sedangkan guru dan wali kelas bertindak sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi peserta didik. Keterlibatan seluruh unsur sekolah menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan melalui kerja sama dan komitmen seluruh warga sekolah.

Temuan ini sesuai dengan teori pelaksanaan (*actuating*) yang dikemukakan George R. Terry, yaitu proses menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan program yang telah direncanakan⁹⁹. Dalam tahap ini, seluruh konsep yang telah disusun diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kerja sama dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Menurut penulis, pelaksanaan program di SMK IT Khoiru Ummah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan teori karakter religious oleh Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses

⁹⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

pembiasaan yang berulang sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang¹⁰⁰.

Program BPI yang dilakukan melalui sistem mentoring merupakan salah satu bentuk pelaksanaan yang sangat relevan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Dalam kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama (*moral knowing*), tetapi juga mendapatkan pendampingan dan motivasi sehingga tumbuh kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*)¹⁰¹.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mentor tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga melakukan pendampingan terhadap perkembangan ibadah, kedisiplinan, dan kondisi pribadi siswa. Menurut penulis, pendekatan ini sangat efektif karena pembinaan karakter pada dasarnya membutuhkan hubungan yang dekat antara pembina dan peserta didik agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Jika dikaitkan dengan teori karakter religius dalam Islam, pelaksanaan program tersebut telah mencakup aspek hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) melalui pembiasaan ibadah, serta hubungan manusia dengan sesama (*hablum*

¹⁰⁰ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–96.

¹⁰¹ Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

minannas) melalui pembinaan akhlak, penghormatan kepada guru, orang tua, dan sesama teman¹⁰².

Dengan demikian, pelaksanaan program karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menekankan keseimbangan antara pembinaan ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, pelaksanaan program di SMK IT Khoiru Ummah juga menunjukkan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antarwarga sekolah. Setiap kegiatan religius dilaksanakan berdasarkan jadwal dan mekanisme yang telah disepakati bersama sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Kondisi ini sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, motivasi yang kuat, dan kerja sama antaranggota organisasi.

2) Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Rabbi Radhiyya

Pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan pembiasaan

¹⁰² Fauzen and Najib, "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)."

keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Program-program tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan dan hafalan Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembinaan akhlak, pembiasaan menjaga adab terhadap guru dan sesama teman, serta berbagai kegiatan keislaman lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya tidak hanya difokuskan pada kegiatan ibadah ritual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya religius yang melekat dalam seluruh aktivitas pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, guru membiasakan siswa mengucapkan salam, menjaga sopan santun, menerapkan kedisiplinan, serta membangun sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk saling menghargai, membantu sesama teman, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*). Pendekatan pembiasaan dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sehingga nilai-nilai religius secara perlahan tertanam menjadi bagian dari karakter peserta didik. Sementara itu, pendekatan keteladanan diwujudkan melalui perilaku guru dan seluruh warga sekolah yang senantiasa menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi figur yang memberikan contoh nyata mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam tindakan dan perilaku.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pelaksanaan (*actuating*) yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan bukan sekadar menjalankan program, tetapi merupakan proses mengarahkan, membimbing, dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar mampu bekerja secara optimal demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam konteks SMK IT Rabbi Radhiyya, pelaksanaan program pengembangan karakter religius dilakukan

dengan menggerakkan seluruh warga sekolah agar bersama-sama berperan aktif dalam membina dan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Menurut teori manajemen yang dijelaskan pada BAB II, keberhasilan fungsi pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam memberikan arahan, membangun motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya menunjukkan peran kepemimpinan tersebut melalui berbagai bentuk pengarahan dan pendampingan kepada guru serta tenaga kependidikan agar seluruh program pengembangan karakter religius dapat dilaksanakan secara konsisten. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan kebijakan, tetapi juga terlibat dalam memantau pelaksanaan kegiatan dan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen yang sama dalam membentuk karakter religius siswa.

Peran kepemimpinan yang kuat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen, seorang pemimpin harus mampu memengaruhi dan menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja secara sadar dan penuh tanggung jawab. Kondisi tersebut tampak di SMK IT Rabbi Radhiyya, di mana kepala sekolah mampu membangun kesadaran bersama bahwa pembentukan karakter

religius merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Kesadaran kolektif tersebut menjadikan pelaksanaan program tidak hanya bersifat administratif dan formalitas, tetapi benar-benar menjadi gerakan bersama yang dilaksanakan secara konsisten.

Selain kepemimpinan, teori pelaksanaan juga menekankan pentingnya motivasi dalam mendorong anggota organisasi melaksanakan tugas secara optimal. Dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya, motivasi dibangun melalui pemberian nasihat, pembinaan secara terus-menerus, penghargaan terhadap perilaku positif siswa, serta pendekatan persuasif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya religius sekolah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius tidak dilakukan melalui paksaan semata, tetapi melalui proses pendidikan yang memberikan kesadaran dan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut tampak dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT

Rabbi Radhiyya. Peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama (*moral knowing*), tetapi juga dibina agar memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap nilai-nilai tersebut (*moral feeling*). Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata melalui pembiasaan ibadah, sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak yang baik (*moral action*). Dengan demikian, pelaksanaan program tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi diarahkan pada pembentukan perilaku nyata yang mencerminkan karakter religius.

Apabila ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan aspek spiritual dan moral peserta didik. Pendidikan Islam menghendaki terbentuknya insan yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan di SMK IT Rabbi Radhiyya menjadi sarana untuk membangun hubungan peserta didik dengan Allah (*hablum minallah*) sekaligus membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Menurut analisis peneliti, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya

menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, melainkan proses pendidikan yang membutuhkan waktu, keteladanan, konsistensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Nilai-nilai religius tidak akan tertanam secara mendalam apabila hanya disampaikan melalui ceramah dan pembelajaran di kelas. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diinternalisasikan ketika peserta didik melihat, merasakan, dan mengalami secara langsung budaya religius dalam kehidupan sekolah setiap hari.

Lebih lanjut, keberhasilan pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Lingkungan yang religius memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan tentang agama, tetapi juga menyaksikan dan terlibat langsung dalam praktik-praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Situasi tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa, seperti disiplin menjalankan ibadah, menghormati guru, menjaga etika berbicara, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

Dengan demikian, pelaksanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah mencerminkan penerapan fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan Islam

secara optimal. Pelaksanaan dilakukan melalui proses pengarahan, motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya religius yang kondusif. Pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter dan kepribadiannya

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa di kedua sekolah telah mencerminkan penerapan fungsi pelaksanaan (actuating) dalam manajemen pendidikan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan doa, pembinaan akhlak, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Seluruh program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah sesuai dengan peran masing-masing. Keterlibatan seluruh unsur sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang diwujudkan melalui kerja sama, keteladanan, pembiasaan, dan komitmen seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada terlaksananya kegiatan keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Meskipun memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda, kedua sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. SMK IT Khoiru Ummah lebih menonjolkan pelaksanaan pembinaan melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan sistem mentoring yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih intensif antara mentor dan peserta didik, sehingga proses pembinaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan perkembangan pribadi siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan. Sementara itu, SMK IT Rabbi Radhiyya lebih menekankan pembentukan budaya religius melalui pembiasaan dan keteladanan yang diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, sehingga setiap warga sekolah berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengimplementasikan fungsi pelaksanaan sesuai dengan kondisi dan budaya sekolah masing-masing, namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan karakter dan manajemen pendidikan Islam. Oleh

karena itu, pelaksanaan program yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh kepemimpinan yang efektif, koordinasi yang baik, serta pembiasaan yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan karakter religius siswa di kedua sekolah.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program Pengembangan Karakter Religius Siswa

1) Pengawasan dan Evaluasi Program Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMK IT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan melalui monitoring ibadah harian, evaluasi kegiatan BPI, laporan perkembangan siswa, serta rapat evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru pembina, dan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi program karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring ibadah harian, rapat evaluasi rutin, laporan perkembangan siswa, observasi perilaku, serta kerja sama dengan orang tua.

Setiap siswa memiliki lembar mutaba'ah atau monitoring ibadah yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan ibadah harian. Data tersebut kemudian diperiksa oleh mentor dalam kegiatan BPI setiap minggu. Selain itu, sekolah juga melaksanakan rapat evaluasi karakter secara berkala untuk membahas perkembangan siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pengawasan (controlling) yang menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga bertujuan menemukan hambatan dan melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan¹⁰³.

Menurut penulis, sistem monitoring yang diterapkan sekolah menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan program, tetapi juga diikuti dengan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting karena karakter merupakan aspek yang tidak dapat diukur hanya melalui nilai akademik, melainkan perlu diamati melalui perubahan perilaku siswa secara terus-menerus.

Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sekolah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kemampuan mengendalikan diri. Temuan ini sesuai dengan teori karakter religius yang menjelaskan bahwa karakter religius tidak

¹⁰³ Aswaruddin Aswaruddin et al., "Pengendalian Dan Pengawasan Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024): 244–51.

hanya terlihat dari hubungan dengan Allah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial sehari-hari¹⁰⁴.

Selain itu, pendekatan pembinaan yang mengutamakan dialog, motivasi, dan pendekatan kekeluargaan menunjukkan bahwa sekolah menerapkan evaluasi yang bersifat edukatif. Menurut penulis, pendekatan seperti ini lebih efektif dibandingkan pemberian hukuman semata karena dapat menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan SMK IT Khoiru Ummah telah sesuai dengan teori manajemen yang menempatkan fungsi controlling sebagai sarana untuk memastikan seluruh program berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku yang semakin mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengawasan Program Pengembangan Karakter Religius di SMK IT Rabbi Radhiyya

Pengawasan dan evaluasi program pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk memastikan seluruh

¹⁰⁴ Moh Nasrul Amin et al., “Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 295–312.

program yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi dilaksanakan secara terus-menerus melalui pemantauan harian terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, serta seluruh guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa informan penelitian, pengawasan dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, pemantauan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program pembiasaan religius, serta pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya memperhatikan kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mengamati bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa SMK IT Rabbi Radhiyya memandang pembentukan karakter religius sebagai proses yang memerlukan pendampingan dan pembinaan secara berkesinambungan. Pengawasan tidak dimaknai sebagai upaya mencari kesalahan

peserta didik, melainkan sebagai proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas perilaku religiusnya. Oleh karena itu, ketika ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai religius yang diharapkan, guru melakukan pendekatan persuasif melalui nasihat, pembinaan, serta pendampingan secara personal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pengawasan (*controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pengawasan merupakan proses menentukan standar, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Pengawasan menjadi fungsi penting dalam manajemen karena melalui pengawasan organisasi dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hambatan apa saja yang perlu segera diperbaiki. Dalam konteks SMK IT Rabbi Radhiyya, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program pengembangan karakter religius benar-benar memberikan dampak terhadap pembentukan perilaku peserta didik, bukan sekadar terlaksana secara administratif.

Menurut teori fungsi manajemen pada BAB II, tahap pertama dalam pengawasan adalah menetapkan standar atau tolok ukur yang dijadikan acuan dalam menilai keberhasilan suatu

program. Dalam pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya, standar tersebut diwujudkan dalam bentuk indikator perilaku religius yang diharapkan muncul pada diri peserta didik, seperti disiplin menjalankan ibadah, terbiasa membaca Al-Qur'an, memiliki sikap jujur, menghormati guru, menjaga sopan santun, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama. Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pemantauan dan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa.

Tahap berikutnya adalah melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Di SMK IT Rabbi Radhiyya, pemantauan dilakukan melalui pengamatan langsung dalam kegiatan sehari-hari, laporan dari wali kelas dan guru pembina, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program-program keagamaan yang telah dijalankan. Bentuk pengawasan seperti ini memungkinkan sekolah memperoleh gambaran secara nyata mengenai perkembangan karakter religius siswa dan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Selanjutnya, hasil pelaksanaan program dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat siswa yang belum menunjukkan perkembangan sesuai dengan indikator yang diharapkan, sekolah segera melakukan tindakan korektif melalui pembinaan lanjutan, pendampingan secara

intensif, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua peserta didik. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan di SMK IT Rabbi Radhiyya tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi dilanjutkan dengan upaya perbaikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengawasan berfungsi menjaga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Melalui pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program pengembangan karakter religius telah memberikan dampak terhadap perilaku siswa dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

Apabila ditinjau dari perspektif pendidikan karakter, pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus memiliki peran penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Pembentukan karakter tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan siswa memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi harus dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses

pengawasan menjadi sarana untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan benar-benar telah diimplementasikan oleh peserta didik dalam bentuk tindakan nyata.

Dalam perspektif Islam, pengawasan juga memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah dalam membimbing peserta didik menuju akhlakul karimah. Pengawasan dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian dan pembinaan agar peserta didik mampu memperbaiki diri secara terus-menerus (*muhasabah*). Prinsip ini tercermin dalam pelaksanaan pengawasan di SMK IT Rabbi Radhiyya yang lebih menekankan pendekatan pembinaan daripada pemberian hukuman semata. Peserta didik yang melakukan pelanggaran atau belum menunjukkan perkembangan perilaku yang baik diberikan bimbingan dan pendampingan agar mereka memahami kesalahan dan terdorong untuk memperbaiki diri.

Menurut analisis peneliti, pengawasan dan evaluasi program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan proses manajemen pendidikan. Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak cukup diukur dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tetapi harus dibuktikan melalui perubahan perilaku peserta didik secara nyata dan

berkelanjutan. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten menjadi instrumen untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan dan dilaksanakan benar-benar memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa.

Lebih lanjut, proses evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan, memperbaiki kelemahan program, serta merancang strategi pembinaan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga menjadi sarana pengembangan dan penyempurnaan program pengembangan karakter religius di masa mendatang.

Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi program pengembangan karakter religius di SMK IT Rabbi Radhiyya telah mencerminkan penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan Islam secara optimal. Pengawasan dilakukan melalui penetapan standar, pemantauan secara berkelanjutan, evaluasi terhadap hasil pelaksanaan, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan perbaikan program. Pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pembentukan karakter

religius peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan fungsi pengawasan dan evaluasi (controlling) secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan program pengembangan karakter religius siswa. Pengawasan dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti pemantauan terhadap pelaksanaan ibadah harian, observasi perilaku peserta didik, laporan perkembangan siswa, rapat evaluasi berkala, serta koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan orang tua. Selain berfungsi untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, proses pengawasan juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program sehingga sekolah dapat melakukan tindakan perbaikan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah tidak memandang pengawasan sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembinaan karakter religius yang dilakukan secara berkesinambungan.

Meskipun memiliki mekanisme pengawasan yang berbeda, kedua sekolah memiliki orientasi yang sama, yaitu memastikan bahwa

nilai-nilai religius yang ditanamkan benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. SMK IT Khoiru Ummah lebih menekankan pengawasan melalui sistem mutaba'ah atau monitoring ibadah harian, evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI), laporan perkembangan siswa, serta pendekatan dialogis antara mentor dan peserta didik. Sementara itu, SMK IT Rabbi Radhiyya mengembangkan pengawasan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, pemantauan pelaksanaan kegiatan religius, evaluasi berkala berdasarkan indikator karakter religius, serta tindak lanjut berupa pembinaan, pendampingan, dan kerja sama dengan orang tua. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing sekolah mengembangkan strategi pengawasan sesuai dengan karakteristik program dan budaya sekolah, namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten, objektif, dan berkesinambungan menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas program pengembangan karakter religius serta mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan karakter religius siswa di kedua sekolah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi

perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling) secara sistematis, terintegrasi, dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, kedua sekolah menyusun program pengembangan karakter religius berdasarkan visi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pendidikan Islam dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait. Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan koordinasi yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, serta tenaga kependidikan sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab dalam pembinaan karakter religius siswa. Selanjutnya, pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, mentoring, pembinaan akhlak, serta aktivitas keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Adapun pada tahap pengawasan dan evaluasi, kedua sekolah melaksanakan monitoring, observasi, evaluasi berkala, serta tindak lanjut melalui pembinaan dan kerja sama dengan orang tua untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program sekaligus melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki karakteristik dan strategi yang berbeda sesuai dengan kondisi serta budaya sekolah masing-masing, kedua

sekolah memiliki orientasi yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen secara utuh dan saling berkaitan telah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pengembangan karakter religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya, sehingga tercipta budaya sekolah yang religius serta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program pengembangan karakter religius di SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya dilakukan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Kedua sekolah menetapkan berbagai program pembiasaan keagamaan yang disesuaikan dengan visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak Islami dan memiliki karakter religius yang baik.
2. Pada aspek pengorganisasian, SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya telah membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh unsur sekolah sesuai dengan bidang masing-masing. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, serta pembina program bekerja sama dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius sehingga program dapat berjalan secara terarah dan melibatkan seluruh warga sekolah.
3. Pada aspek pelaksanaan, kedua sekolah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya bertujuan membiasakan siswa menjalankan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai

kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pada aspek pengawasan dan evaluasi, SMK IT Khoiru Ummah dan SMK IT Rabbi Radhiyya melakukan pemantauan secara berkala berkelanjutan melalui observasi langsung, pencatatan perkembangan siswa, serta evaluasi berkala oleh kepala sekolah dan guru. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu sekolah mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan karakter religius siswa di kedua sekolah.

B. Implikasi (Teori dan Temuan)

Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen George R. Terry tentang fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius siswa akan berjalan lebih efektif apabila keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan secara baik dan berkesinambungan. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter religius siswa dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

Kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak terbukti membantu membentuk budaya religius di sekolah. Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin menjadi upaya penting untuk mengetahui perkembangan siswa sekaligus memperbaiki pelaksanaan program agar lebih efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengelola program pengembangan karakter religius secara lebih terarah dan berkelanjutan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pengembangan karakter religius siswa pada SMK IT di Kabupaten Rejang Lebong, penulis menyarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas pengelolaan program pengembangan karakter religius melalui perencanaan yang lebih sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, program-program pembinaan karakter religius diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mampu membentuk budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah.

Penulis juga menyarankan agar kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga pendidik terus meningkatkan koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perilaku perlu senantiasa ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah karena pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga

melalui contoh nyata yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen pengembangan karakter religius siswa. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang berbeda, atau mengkaji aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan karakter religius peserta didik sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

D. Kata Penutup

Demikianlah penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi ilmiah dalam mengkaji manajemen pengembangan karakter religius siswa pada SMK IT di Kabupaten Rejang Lebong. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Abdurahman, Diana Rahman, and Badrudin Badrudin. "Manajemen Pengembangan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Islam: Character Development Management in Islamic Education Institutions." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024)
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018)
- Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aliyah, Adah, Muchammad Erihadiana, and Muhibinsyah Muhibinsyah. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2023)
- Amin, Moh Nasrul, Muhammad Nashihin, and Mukh Nursikin. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024)
- Amrullah, A., Apriani, E., & Idris, M. (2025). Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1)
- Amrullah dkk, (2026). Development of Islamic Values–STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students' Analytical Thinking Skills. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2)
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021)
- Aswaruddin, Aswaruddin, Nurul Handini, Windi Melisa, Fenika Ardiyani, Bintang Mahrani, and Atikah Zahrani Purba. "Pengendalian Dan Pengawasan Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024)
- Bahri, S., Yanto, M., & Ibrahim, T. A. (2025). *Management of services for prospective Hajj pilgrimages post COVID-19 Office of the Ministry of Religion Rejang Lebong District. Indonesian Journal for Islamic Studies*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v3i1.362>

- Darim, Abu. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020)
- Fauzen, Muhammad, and Babun Najib. "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)." *Al-Hasyimi-Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025)
- Goffar, Abdul. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif al-Qur'an Dan Hadits)." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2016)
- Hamidiyah, Shafa Aulia, and Syamsul Aripin. "Degradasi Moral Remaja Muslim Di Era Media Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025)
- Harmi, Hendra "Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di Sekolah dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022)
- Hasil Observasi Peneliti Di SMKIT Khoiru Ummah, Jum'at 22 Mei 2026
- Hasil Observasi Peneliti Di SMKIT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026
- Hermawansyah, Hermawansyah. "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan Profesi Di Era Society 5.0." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022)
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, and Rifma Rifma. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021)
- Huda, Khoirul, Thorieq Al Abdoe, Lia Agita Sari, and Ayu Wantika. "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024)
- Maemonah, Maemonah, Sulistiyowati Sulistiyowati, Maulisa Maulisa, and Akhmad Riadi. "Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *AZKIYA* 8, no. 1 (2025)
- Makhful, Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (May 2022)
- Mudana, I. Gusti Agung Made Gede. "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019)

- Mukti, Intan Juwita. "Pengaruh Sistem Komunikasi Internal Terhadap Koordinasi Kerja Tim Di Lingkup Perkantoran." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)* 2, no. 3 (2025)
- Perwira, Ilham, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024)
- Pratama, Ramanda Yogi. "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC.'" *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020)
- Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021)
- Rohmatin, Alfa, Yuda Nugraha, Moch Galih Gunawan, and M. Ramanda Iski. "Implementasi Nilai Shidq, Amanah, Istiqamah, Dan Rahmah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Azami." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 4 (2025)
- Rosita, Lilis. "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah." *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM* 8 (2018). <https://repository.unikom.ac.id/56815/>.
- Safi'i, Imam. "MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS DI MI MA'ARIF MAYAK)." Masters, IAIN Ponorogo, 2025. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/33978/>.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024)
- Sehu, Hijrawati, Sri Lestari, Aulia Rezkyana Agus, and Bahaking Rama. "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan* 1, no. 4 (2024)
- Sukmana, Febrian Humaidi, and Sri Maryanti. "Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya." *Politea: Jurnal Politik Islam* 6, no. 2 (2023)

- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, dan Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019)
- Suryapermana, Nana, and Ali Yakub. "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2016)
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022)
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023)
- Wawancara Guru Mata Pembelajaran Tahsin Wa Tahfidz SMKIT Rabbi Radhiyya, Ustadz Dimas, Rabu 03 Juni 2026
- Wawancara Guru Mata Pembelajaran Yasaro SMKIT Rabbi Radhiyya, Ustadza Zahra, Rabu 03 Juni 2026
- Wawancara Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Ustadz Welman, Senin 18 Mei 2026
- Wawancara Kepala Sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya, Ustadz Nico, Kamis 21 Mei 2026
- Wawancara Guru BPI SMKIT Khoiru Ummah, Ustadza Ngatini, Senin 18 Mei 2026
- Wawancara Siswa SMKIT Khoiru Ummah, Rabu 20 Mei 2026
- Wawancara Siswa SMKIT Rabbi Radhiyya, Rabu 03 Juni 2026
- Wawancara Waka Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Ustadz Yedi, Rabu 20 Mei 2026
- Wawancara Waka Kurikulum SMKIT Rabbi Radhiyya, Ustadz Yayan, Selasa 02 Juni 2026
- Wawancara Wali Kelas X DKV SMKIT Khoiru Ummah, Ustadzah Atika, Rabu 20 Mei 2026
- Wulandari, Yenny Nurul, ASLAMIAH ASLAMIAH, NOORHAFIZAH NOORHAFIZAH, and NOVITAWATI NOVITAWATI. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025)

- Zamroni, M. Afif, M. Alfin Fatikh, and Maidatus Sholihah. "Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman: Perspektif Teologis." *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization* 2, no. 1 (2025)
- Zulkurnain, Arobi, Dita Noviyanti, and Umami Mardiyah. "Penyusunan Program Yang Efektif: Menyusun Redaksi Dan Menentukan Penanggung Jawab Yang Tepat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025)

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari PTSP	
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4 Surat Keterangan Cek Similarity	
Lampiran 5 Surat Keterangan Penerbitan LoA	
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Lampiran 7 Instrumen Observasi	
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 9 Instrumen Wawancara	
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Wawancara	
Lampiran 11 Jadwal Pelajaran	
Lampiran 12 Raport Karakter (Evaluasi Program Karakter Religius)	
Lampiran 13 Pedoman Tatib Siswa	
Lampiran 14 Kalender Kegiatan	
Lampiran 15 Foto Dokumentasi	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.ialncurup.ac.id> Email: pascasarjana.ialncurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 263 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** NIP 19751108 200312 1 001
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP 19900324 201903 1 013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Winanda Nurmayani

NIM : 24861015

JUDUL TESIS : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 125 /IP/DPMTSP/IV/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Direktur IAIN Program Pasca Sarjana Nomor : 312/In.34/PCS/PP.00.9/04/2026 tanggal 02 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian
 3. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kepala Badan Kesbang Pol Kab. Rejang Lebong Nomor 070/101/Bid.III/BKBP/2026

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Winanda Nurmayani/ Air Nau, 23 Januari 2002
NIM : 24861015
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Program Pasca Sarjana/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian : "Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMKIT Kab. Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : 1. SMKIT Khoiru Ummah
2. SMKIT Rabbi Radhiya
Waktu Penelitian : 07 April sd. 07 Juli 2026
Penanggung Jawab : Direktur IAIN Program Pasca Sarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 April 2026

An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbang Pol Kab. RL
2. Direktur IAIN Program Pasca Sarjana
3. Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah
4. Kepala Sekolah SMKIT Rabbi Radhiya
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong



Curup, 7 Juli 2026

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.5/319/SMKITKU/VI/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yedi Doresking, S.Pd, Gr
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK IT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Winanda Nurmayani
NIM : 24861015
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dari tanggal 07 April sampai dengan 07 Juli 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "*Manajemen pengembangan karakter Religius Siswa SMK IT di Kabupaten Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah

SMK IT Khoiru Ummah



Yedi Doresking, S.Pd, Gr



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH
AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**



Alamat : Kel. Cawang Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Hp. 085721002010, e-mail: smkit.rr@gmail.com, <https://web.smkitrr.sch.id>,
NPSN : 69948306 AKREDITASI : B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/048/ST/SMK IT RR/RL/VII/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

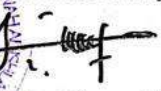
Nama : NICO VANTRA UTAMA, S.Pd, S.Kom, Gr.
NIY : 292 06 0818 0018
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Menerangkan bahwa bahwa :

Nama : Winanda Nurmayani
NIM : 24861015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 07 April 2026 s.d tanggal 07 Juli 2026 dengan judul :
Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT di Kabupaten Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 08 Juli 2026
Ka. SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Nico Vantra Utama, S.Pd, S.Kom
NIY: 292 06 0818 0018

Tembusan Yth :

1. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Yang bersangkutan Sdr. Winanda Nurmayani
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : 34 /In.34/2/MPI/07/2026

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap tesis berikut:

Judul : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong
Penulis : Winanda Nurmayani
NIM : 24861015

Dengan tingkat kesamaan sebesar 25 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2026

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi MPI



[Signature]
Dr. Epa Kristina, M.Pd
NIP. 199210202025052002

SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 15049 / DR / Pendas / VII / 2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK IT DI KABUPATEN REJANG LEBONG** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis : Winanda Nurmayani¹, Hendra Harmi², Sumarto³
 Asal Institusi : Fakultas Pascasarjana Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
 Penerbitan : Volume 11 No. 3, September 2026

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Akhir September Tahun 2026**.
 Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 24 Juli 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
<http://u.lipi.go.id/1446425139>
 ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
<http://u.lipi.go.id/1457947422>

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Teknik	Informan
<i>Planning</i>	Penyusunan Program	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakur
<i>Organizing</i>	Pembagian Tugas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan Program Religius	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru, Wali Kelas, Siswa
<i>Controlling</i>	Pegawasan/Evaluasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1.	Perencanaan	Rapat kerja penyusunan program religius	✓		
		Program sesuai visi dan misi sekolah	✓		
		Program tersusun dalam program tahunan	✓		
2.	Pengorganisasian	Struktur organisasi program religius	✓		
		Pembagian tugas guru jelas	✓		
		Koordinasi antar guru berjalan baik	✓		
3.	Pelaksanaan	Shalat berjamaah dilaksanakan	✓		
		Tahsin dan Tahfidz berjalan	✓		
		Program BPI/Yasaro berjalan	✓		
		Guru memberikan keteladanan	✓		
		Pembiasaan adab Islami	✓		
4.	Pengawasan	Monitoring kegiatan religius	✓		
		Evaluasi rutin	✓		
		Tindak lanjut pembinaan siswa	✓		

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Kegunaan
1.	Profil sekolah	Mengetahui identitas sekolah
2.	Visi dan misi	Mengetahui arah pengembangan karakter
3.	Struktur organisasi	Mengetahui pembagian tugas
4.	Program kerja sekolah	Mengetahui program religius
5.	Jadwal kegiatan religius	Mengetahui pelaksanaan kegiatan
6.	Program BPI	Data kegiatan karakter religius
7.	Program Yasaro	Data kegiatan karakter religius
8.	Program Tahsin dan Tahfidz	Pelaksanaan program
9.	Foto kegiatan	Bukti pelaksanaan
10.	Lembar monitoring ibadah	Data pengawasan
11.	Laporan evaluasi	Data controlling
12.	Data guru	Informan penelitian
13.	Data siswa	Pendukung penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

No	Aspek/Fungsi Manajemen	Indikator	Sub-Indikator Karakter Religius	Pertanyaan wawancara	Informan	Ket
1.	Planning	Perencanaan program pengembangan karakter religius	- Penetapan tujuan pengembangan karakter religius siswa	Bagaimana sekolah merencanakan program pengembangan karakter religius siswa?	Kepala Sekolah	
			- Penyusunan program kegiatan religius	Apa tujuan utama program pengembangan karakter religius di sekolah ini?	Kepala Sekolah	
			- Penyusunan jadwal kegiatan	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?	Kepala Sekolah	
			- Penentuan strategi pembinaan karakter religius	Program religius apa saja yang direncanakan setiap tahun ajaran?	Kepala Sekolah	
			- Penetapan indikator keberhasilan program	Bagaimana sekolah menentukan indikator keberhasilan program karakter religius?	Kepala Sekolah	
		Perencanaan sumber daya	- Perencanaan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan	Apakah guru dilibatkan dalam perencanaan program karakter religius?	Kepala Sekolah	

			- Perencanaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan religius	Bagaimana penyusunan kegiatan pembinaan siswa dilakukan?	Waka Kurikulum dan Guru pembina	
2.	Organizing	Pembagian tugas dan wewenang	- Pembagian tugas guru dalam pembinaan karakter religius - Penetapan penanggung jawab kegiatan - Koordinasi antar guru dan pihak sekolah	Bagaimana pembagian tugas guru dalam pembinaan karakter religius siswa?	Kepala Sekolah	
				Siapa yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan religius siswa?	Kepala Sekolah dan Wakur	
				Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan dalam pelaksanaan program?	Kepala Sekolah, Wakur dan Guru pembina	
		Pengelolaan sumber daya	- Pelibatan seluruh warga sekolah - Kerja sama dengan orang tua siswa - Pengorganisasian kegiatan keagamaan siswa	Apakah seluruh guru dilibatkan dalam pembinaan karakter religius?	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	
				Bagaimana koordinasi antar guru dalam mengawasi siswa?	Waka Kurikulum, Guru pembina/Wali Kelas	

3.	Actuating	Pelaksanaan program pembinaan karakter religius	- Pelaksanaan shalat berjamaah - Pelaksanaan tilawah Al-Qur'an - Pembiasaan disiplin Islami - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius di sekolah ini?	Guru Pembina dan Siswa	
				Kegiatan apa saja yang menjadi pembiasaan religius siswa?	Waka Kurikulum, Guru Pembina dan OSIS/Siswa	
				Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter religius?	Waka Kurikulum dan Guru pembina	
				Kegiatan religius apa saja yang rutin dilakukan di sekolah?	Kepala Sekolah	
				Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?	Kepala Sekolah, Guru pembina, OSIS, dan Siswa	
				Apakah siswa diwajibkan mengikuti kegiatan religius?	Waka Kurikulum, OSIS dan Siswa	
		Keteladanan dan motivasi	- Keteladanan guru dalam sikap religius - Motivasi dan pembinaan siswa	Bagaimana sekolah memotivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan religius?	Kepala Sekolah	
				Kegiatan religius apa saja yang rutin dilaksanakan siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan OSIS	

			- Pembiasaan akhlak Islami dalam keseharian	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan religius?	Guru Pembina/Wali Kelas	
				Bagaimana cara guru membina siswa yang kurang disiplin?	Guru pembina/Wali Kelas	
				Bagaimana guru memberikan keteladanan religius kepada siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pembina dan OSIS	
				Apakah pembiasaan religius berjalan secara konsisten?	Guru pembina	
				Bagaimana sikap guru dalam membina karakter religius siswa?	OSIS dan Siswa	
				Apakah kegiatan religius membantu membentuk kedisiplinan siswa?	Guru pembina dan Wali Kelas	
4.	Controlling	Monitoring dan evaluasi program	- Pemantauan pelaksanaan kegiatan religius	Bagaimana sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan religius siswa?	Kepala Sekolah	

			- Evaluasi perilaku religius siswa - Penilaian kedisiplinan siswa - Tindak lanjut hasil evaluasi	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan program karakter religius?	Kepala Sekolah, dan Guru pembina	
				Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembinaan karakter religius siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru pembina	
				Bagaimana bentuk laporan hasil evaluasi program?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru pembina	
				Bagaimana pengawasan terhadap perilaku religius siswa dilakukan	Kepala Sekolah, dan Guru pembina	
				Bagaimana tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah	Guru Pembina/Wali Kelas	
		Pengendalian program	- Pemberian sanksi dan pembinaan - Perbaikan program pengembangan karakter - Pelaporan hasil evaluasi kegiatan	Bagaimana pengawasan guru terhadap kegiatan religius siswa	Guru pembina/Wali Kelas	
				Apa yang dilakukan sekolah jika ada siswa yang melanggar aturan	Guru Pembina/Wali Kelas	

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Rosanti, S. Pd
Jabatan : Wali Kelas X DKV SMKIT Khoiru Ummah
Waktu dan tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
Judul penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Jenjang : S2/Magister

Telah benar-benar wawancara dalam rangka penelitian dengan judul tesis
"Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang
Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 20 Mei 2026

Wali Kelas X DKV SMKIT

Khoiru Ummah


Atika Rosanti, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nico Vantra Utama, S. Pd, S. Kom
Jabatan : Kepala Sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya
Waktu dan tanggal : Kamis 21 Mei 2026
Judul penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa
SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

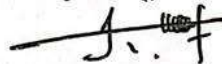
Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Jenjang : S2/Magister

Telah benar-benar wawancara dalam rangka penelitian dengan judul tesis **“Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 03 Juni 2026

Kepala SMKIT Rabbi Radhiyya



Nico Vantra Utama, S. Pd, S. Kom

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofyan, S. Pd, Gr
Jabatan : Waka Kurikulum SMKIT Rabbi Radhiyya
Waktu dan tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
Judul penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Jenjang : S2/Magister

Telah benar-benar wawancara dalam rangka penelitian dengan judul tesis **“Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 03 Juni 2026

Waka Kurikulum
SMKIT Rabbi Radhiyya


Sofyan, S. Pd, Gr

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suherwani Azzahra, S. Pd, Gr
Jabatan : Guru MP Yasaro SMKIT Rabbi Radhiyya
Waktu dan tanggal : Rabu, 03 Juni 2026
Judul penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa
SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

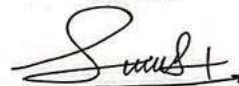
Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Jenjang : S2/Magister

Telah benar-benar wawancara dalam rangka penelitian dengan judul tesis "**Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 03 Juni 2026

Guru MP Yasaro SMKIT Rabbi
Radhiyya



Suherwani Azzahra, S. Pd, Gr

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Aditya, S. Kom
Jabatan : Guru MP Tahsin wa Tahfidz SMKIT Rabbi Radhiyya
Waktu dan tanggal : Rabu, 03 Juni 2026
Judul penelitian : Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

Nama : Winanda Nurmayani
Nim : 24861015
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Jenjang : S2/Magister

Telah benar-benar wawancara dalam rangka penelitian dengan judul tesis **“Manajemen Pengembangan Karakter Religius Siswa SMKIT Di Kabupaten Rejang Lebong”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 03 Juni 2026

Guru MP Tahsin wa Tahfidz
SMKIT Rabbi Radhiyya



Dimas Aditya, S. Kom



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
KHOIRU UMMAH T.P 2025 / 2026
JADWAL PELAJARAN SEMESTER II



H A R I	JAM	WAKTU	Kelas X						Kelas XI						Kelas XII					
			X MP		X DKV		X TSM		XI MP		XI DKV		XI TSM		XII OTKP		XII DKV		XII TBSM	
			KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE	KODE
			MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU	MP	GURU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
S E N I N		07:20-07:35	AKTIVITAS PAGI (SHOLAT DHUHA DAN ALMA'TSURAT BERSAMA)																	
		07:35-08:00	UPACARA BENDERA																	
	1	08:00-08:45	DPK	SA	DPK	ME	Seni Rupa	YD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	PKN	BY	BA	AR	B. Inggris	WDA
	2	08:45-09:30	DPK	SA	DPK	ME	Seni Rupa	YD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	PKN	BY	BA	AR	B. Inggris	WDA
		09:30-10:00	I S T I R A H A T																	
	3	10:00-10:45	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	Peng. HK	FS	Desain MI	ME	MM	FFA	OTK Kep	SA	MM	FFA	PSSM	RAS
	4	10:45-11:30	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	Peng. HK	FS	Desain MI	ME	MM	FFA	OTK Kep	SA	MM	FFA	PSSM	RAS
	5	11:30-12:00	BI	AR	BI	AR	Informatika	WJ	Peng. HK	FS	Desain MI	ME	MM	FFA	OTK Kep	SA	MM	FFA	PSSM	RAS
		12:00-13:00	I S T I R A H A T D A N S H O L A T D Z U H U R B E R J A M A ' A H																	
	6	13:00-13:45	BI	AR	BI	AR	Informatika	WJ	MM	FFA	Desain GP	ME	Pancasila	TM	OTKHumas	FS	PAI	FC	PKK	RAS
S E L A S A	7	13:45-14:30	IPAS	BY	IPAS	BY	B. Inggris	WDA	MM	FFA	Desain GP	ME	BA	AR	OTKHumas	FS	PAI	FC	PKK	RAS
	8	14:30-15:20	IPAS	BY	IPAS	BY	B. Inggris	WDA	MM	FFA	Desain GP	ME	BA	AR	OTKHumas	FS	PAI	FC	PKK	RAS
		15:20-16:00	S H O L A T A S H I A R B E R J A M A ' A H C L O S I N G D I M A S J I D																	
		07:20-07:35	AKTIVITAS PAGI (SHOLAT DHUHA DAN ALMA'TSURAT BERSAMA)																	
		07:35-08:00	H A L A Q O H Q U R ' A N																	
	1	08:00-08:45	MM	FFA	MM	FFA	DPK	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	PKK	FU	B. Inggris	WDA	PBSM	BY
	2	08:45-09:30	MM	FFA	MM	FFA	DPK	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	PKK	FU	B. Inggris	WDA	PBSM	BY
		09:30-10:00	I S T I R A H A T																	
	3	10:00-10:45	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. INDO	WDA	Videoografi	ME	B. INDO	WDA	OTK Keu	SA	Fotografi	FS	PBSM	BY
	4	10:45-11:30	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. INDO	WDA	Videoografi	ME	B. INDO	WDA	OTK Keu	SA	Fotografi	FS	PSSM	RAS
	5	11:30-12:00	PAI	FC	PAI	FC	BA	AR	T. Kantor	WJ	Videoografi	ME	Sejarah	TM	OTK Keu	SA	Fotografi	FS	PSSM	RAS
		12:00-13:00	I S T I R A H A T D A N S H O L A T D Z U H U R B E R J A M A ' A H																	
	6	13:00-13:45	PAI	FC	PAI	FC	BA	AR	T. Kantor	WJ	SDG	ME	Sejarah	TM	OTKSarpas	FS	PKK	FU	PMSM	RAS
	7	13:45-14:30	Pancasila	WJ	Pancasila	WJ	DPK	BY	PKK	FU	SDG	ME	B. Inggris	WDA	OTKSarpas	FS	PKK	FU	PMSM	RAS
	8	14:30-15:20	Pancasila	WJ	Pancasila	WJ	DPK	BY	PKK	FU	SDG	ME	B. Inggris	WDA	OTKSarpas	FS	PKK	FU	PMSM	RAS
		15:20-16:00	S H O L A T A S H I A R B E R J A M A ' A H C L O S I N G D A N P U L A N G																	
		16:00-17:00	E K S K U L						E K S K U L						E K S K U L					

RABU		07:20-07:35	AKTIVITAS PAGI (SHOLAT DHUHA DAN ALMA'TSURAT BERSAMA)																	
		07:35-08:00	HALAQOH QUR'AN																	
	1	08:00-08:45	B. Inggris	WDA	B. Inggris	WDA	MM	FFA	PAI	FC	Sejarah	TM	PPSSM	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
	2	08:45-09:30	B. Inggris	WDA	B. Inggris	WDA	MM	FFA	PAI	FC	Sejarah	TM	PPSSM	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
		09:30-10:00	I S T I R A H A T																	
	3	10:00-10:45	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. Inggris	WDA	Fotografi Dsr	ME	PPESM	AD	MM	FFA	B. INDO	SC	PMSM	RAS
	4	10:45-11:30	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. Inggris	WDA	Fotografi Dsr	ME	PPESM	AD	MM	FFA	B. INDO	SC	PMSM	RAS
	5	11:30-12:00	Informatika	WJ	Informatika	WJ	DPK	BY	Sejarah	TM	PAI	FC	PPESM	AD	MM	FFA	B. INDO	SC	PMSM	RAS
		12:00-13:00	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DZUHUH BERJAMA'AH																	
	6	13:00-13:45	Informatika	WJ	Informatika	WJ	DPK	BY	Pancasila	TM	PAI	FC	PKK	AD	OTKHumas	FS	DP	ME	B. INDO	SC
	7	13:45-14:30	DPK	SA	DPK	WJ	PAI	FC	BA	AR	B. Inggris	WDA	PKK	AD	OTKHumas	FS	DP	ME	B. INDO	SC
	8	14:30-15:20	DPK	SA	DPK	WJ	PAI	FC	BA	AR	B. Inggris	WDA	PKK	AD	OTKHumas	FS	DP	ME	B. INDO	SC
		15:20-16:15	SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH CLOSING DI MASJID																	
		16:00-17:00	EKSKUL						EKSKUL						EKSKUL					

KAMIS		07:20-07:35	AKTIVITAS PAGI (SHOLAT DHUHA DAN ALMA'TSURAT BERSAMA)																	
		07:35-08:00	HALAQOH QUR'AN																	
	1	08:00-08:45	DPK	FS	DPK	WJ	MM	FFA	PKS	SA	B. INDO	WDA	PPSKSM	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
	2	08:45-09:30	DPK	FS	DPK	WJ	MM	FFA	PKS	SA	B. INDO	WDA	PPSKSM	AD	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
		09:30-10:00	I S T I R A H A T																	
	3	10:00-10:45	Seni Rupa	YD	Seni Rupa	YD	DPK	AD	P. Kearsian	SA	BA	AR	PMSM	AD	B. INDO	SC	Videografi	FS	PAI	FC
	4	10:45-11:30	Seni Rupa	YD	Seni Rupa	YD	DPK	AD	P. Kearsian	SA	BA	AR	PMSM	AD	B. INDO	SC	Videografi	FS	PAI	FC
	5	11:30-12:00	BA	AR	BA	AR	Pancasila	Sepri	P. Kearsian	SA	Pancasila	TM	PMSM	AD	B. INDO	SC	Videografi	FS	PAI	FC
		12:00-13:00	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DZUHUH BERJAMA'AH																	
	6	13:00-13:45	BA	AR	BA	AR	Pancasila	Sepri	PSDM	SA	MM	FFA	PPSPTSM	AD	PAI	FC	KG	WJ	PKN	BY
	7	13:45-14:30	Sejarah	TM	Sejarah	TM	BI	AR	PSDM	SA	MM	FFA	PPSPTSM	AD	PAI	FC	KG	WJ	PKN	BY
	8	14:30-15:20	P R A M U K A																	
		15:20-16:15	SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH CLOSING DAN PULANG																	
		16:00-17:00	EKSKUL						EKSKUL						EKSKUL					

J U M ' A T		07.20-07.35	AKTIVITAS PAGI (SHOLAT DIIHA DAN ALMA'TSURAT BERSAMA)																	
		07.35-08.35	BPI																	
	1	08.35-09.20	MM	FFA	MM	FFA	IPAS	BY	PJOK	DS	PJOK	DS	PJOK	DS	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
	2	09.20-10.10	MM	FFA	MM	FFA	IPAS	BY	PJOK	DS	PJOK	DS	PJOK	DS	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM
		10.10-10.25	I S T I R A H A T																	
	3	10.25-11.05	PJOK	DS	PJOK	DS	PJOK	DS	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. Inggris	WDA	Videografi	FS	BA	AR
	4	11.05-11.50	PJOK	DS	PJOK	DS	PJOK	DS	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	T2Q	TEAM	B. Inggris	WDA	Videografi	FS	BA	AR
		11.50-13.30	ISTIRAHAT DAN SHOLAT JUM'AT BERJAMA'AH																	
	6	13.30-14.10	DPK	FS	DPK	WJ	Sejarah	TM	PAU	SA	PKK	FU	PAI	FC	BA	AR	PKN	BY	MM	FFA
	7	14.10-14.45	DPK	FS	DPK	WJ	Sejarah	TM	PAU	SA	PKK	FU	PAI	FC	BA	AR	PKN	BY	MM	FFA
		14.45-15.45	Ekskul																	
			CLOSING DAN PULANG																	

KODE MAPEL

Jurusan Desain Komunikasi Visual

DPK : Mapel Dasar Program Keahlian
 Desain MI : Desain Media Interaktif
 Desain GP : Desain Grafis Percetakan
 SDG : Software Desain Grafis
 Fotografi Dsr : Fotografi Dasar

Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor

DPK : Mapel Dasar Program Keahlian
 PPESM : Perawatan dan Perbaikan Engine Sepeda Motor
 PPSSM : Perawatan dan Perbaikan Sasis Sepeda Motor
 PPSPTSM : Perawatan dan Perbaikan Sistem Pemindah Tenaga Sepeda Motor
 PPSKSM : Perawatan dan Perbaikan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor

Jurusan Manajemen Perkantoran

DPK : Mapel Dasar Program Keahlian
 PSDM : Pengelolaan Sumber Daya Manusia
 Peng. HK : Pengelolaan Humas dan Keprotokolan
 PAU : Pengelolaan Administrasi Umum
 T. Kantor : Teknologi Kantor
 PKS : Pengelolaan Keuangan Sederhana



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH
AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**

Sekretariat : Cawang Baru Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong

HP/WA. 085721002010, emNN1 : smkit.rr@gmNN1.com

AKREDITASI B



Lampiran 2 :
Nomor : 421.5/ /KP/SMK IT RR/RL/VI/2026
Tentang : Pembagian Jam Mengajar Guru

**JADWAL MATA PELAJARAN GURU
SMK IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2026/2027**

Hari	Jam Ke	WAKTU	Teknik Informasi dan Komunikasi						Farmasi Klinis dan Komunitas					
			Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi			Pengembangan			Teknologi Farmasi					
			X TJKT	XI TJKT	XII TKJ	X PPLG			X FARMASI	XI FARMASI				
Senin		07.25 - 08.00												
	1	08.00 - 08.35												
	2	08.35 - 09.10												
	3	09.10 - 09.45	SF	PKN	AM	ASJ	SH	B. ARAB	SF	PKN	SF	PKN	WR	FKOS
	4	09.45 - 10.20	SF	PKN	AM	ASJ	SH	B. ARAB	SF	PKN	SF	PKN	WR	FKOS
			MK	B.IND	AM	ASJ	SH	TA	MK	B.IND	FM	PAI	WR	KFA
	5	10.30 - 11.05	MK	B.IND	SF	PKN	SH	TA	MK	B.IND	FM	PAI	WR	KFA
	6	11.05 - 11.40	MK	B.IND	SF	PKN	NV	ASJ	MK	B.IND	FM	PAI	SH	TA
	7	11.40 - 12.15	NY	MM	MK	B.IND	NV	ASJ	NY	MM	NY	MM	SH	TA
Selasa														
	1	07.25 - 08.00												
	2	08.00 - 08.35	SF	PKN	AM	ASJ	SH	B. ARAB	SF	PKN	SF	PKN	WR	FKOS
	3	08.35 - 09.10	SF	PKN	AM	ASJ	SH	B. ARAB	SF	PKN	SF	PKN	WR	FKOS
	4	09.10 - 09.45	FM	HO	NY	MM	MK	B.IND	FM	HO	FM	HO	WR	PFAR
	5	09.45 - 10.20	FM	HO	NY	MM	MK	B.IND	FM	HO	FM	HO	WR	PFAR
	6	10.30 - 11.05	FM	PAI	AM	KJ	SF	PKN	FM	PAI	MK	B.IND	WR	AF
	7	11.05 - 11.40	FM	PAI	AM	KJ	SF	PKN	FM	PAI	MK	B.IND	WR	FKOS
	8	11.40 - 12.15	FM	PAI	AM	KJ	NV	PKK	FM	PAI	MK	B.IND	WR	FKOS
Rabu														
	1	07.25 - 08.00												
	2	08.00 - 08.35	HP	HDS	SH	TA		B.ING	HP	HDS	HP	HDS	NK	B.IND
	3	08.35 - 09.10	HP	HDS	SH	TA		B.ING	HP	HDS	HP	HDS	NK	B.IND
	4	09.10 - 09.45		B.ING	HP	HDS	HP	HDS		B.ING	SF	SJI	HP	HDS
	5	09.45 - 10.20		B.ING	HP	HDS	HP	HDS		B.ING	SF	SJI	HP	HDS
	6	10.30 - 11.05	BL	INF	SF	PJOK	DA	NLU	BL	INF		B.ING	SF	PJOK
	7	11.05 - 11.40	BL	INF	SF	PJOK	DA	NLU	BL	INF		B.ING	SF	PJOK
	8	11.40 - 12.15	BL	COD		B.ING	DA	NLU	BL	COD	SH	TA		B.ING

Hari	Jam Ke	WAKTU	Teknik Informasi dan Komunikasi								Farmasi Klinis dan Komunitas			
			Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi				Pengembangan				Teknologi Farmasi			
			X TJKT		XI TJKT		XII TKJ		X PPLG		X FARMASI		XI FARMASI	
Kamis		07.25 - 08.00	KEGIATAN MOTIVASI PAGI, TAHFIDZ, (WALI KELAS)											
	1	08.00 - 08.35	AM	DDT	FM	PAJ	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	FM	PAJ
	2	08.35 - 09.10	AM	DDT	FM	PAJ	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	FM	PAJ
	3	09.10 - 09.45	AM	DDT	FM	PAJ	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	FM	PAJ
	4	09.45 - 10.20	AM	DDT	BN	PKK	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	BN	PKK
			ISTIRAHAT											
	5	10.30 - 11.05	AM	DDT	BN	PKK	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	BN	PKK
	6	11.05 - 11.40	AM	DDT	BN	PKK	AM	TLJ	DA	DDP	YN	DDTF	BN	PKK
	7	11.40 - 12.15	AM	DDT	BN	PKK	FM	TQ	DA	DDP	YN	DDTF	BN	PKK
			ISHOMA											
Jumat		07.25 - 08.00	KEGIATAN OLAHRAGA, JALAN SANTIK, SERAM, TAHFIDZ, LITERASI QUR'AN											
	1	08.00 - 08.35	DA	DA	SH	BA	NY	MM	DA	SA	DA	IPAS	SH	BA
	2	08.35 - 09.10	DA	DA	SH	BA	NY	MM	DA	SA	DA	IPAS	SH	BA
	3	09.10 - 09.45	DA	TQ	SH	TQ	NY	MM	DA	TO	SA	IPAS	SH	TQ
	4	09.45 - 10.20	DA	TQ	SH	TQ	NY	MM	DA	TQ	BJ	ML	SH	TQ
			ISHOMA											
	5	10.30 - 11.05	SA	IPAS	BJ	ML	FM	PAJ	SA	IPAS	BJ	ML	NY	MM
	6	11.05 - 11.40	SA	IPAS	BJ	ML	FM	PAJ	SA	IPAS	SH	BA	NY	MM
	7	11.40 - 12.15	SA	IPAS	DA	TJKN	FM	PAJ	SA	IPAS	SH	BA	NY	MM
			ISHOMA											
Sabtu		07.25 - 08.00	KEGIATAN MOTIVASI PAGI, TAHFIDZ, LITERASI QUR'AN (WALI KELAS)											
			EKSTRAKURIKULER SENI DAN OLAHRAGA											
	1	08.30 - 10.00	EKSKUL PRAMUKA (WAJIB) Minggu ke 1 dan 3											
	2		EKSKUL PILIHAN (WAJIB) Minggu ke 2 dan 4											

Hari	Jam Ke	WAKTU	Teknik Informasi dan Komunikasi				Farmasi Klinis dan Komunitas	
			Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi		Pengembangan		Teknologi Farmasi	
			X TJKT	XI TJKT	XII TKJ	X PPLG	X FARMASI	XI FARMASI

KODE GURU dan MAPEL :

1	NICO VANTRA UTAMA, S.Pd., S.Kom., Gr.	NV
2	AL ABIYYU MAHDY, M.Pd	AM
3	BINTORO HADIYANTO, S.Pd.I	BI
4	MELAN KOLISA OKTARIA, M.Pd., Gr	MK
5	SUHERWANTI A, S.Pd	SH
6	FIRDA MURTI, S.Pd	FM
7	NURMAN YUSUF, M.Pd.Mat	NY
8	SOFYAN, S.Pd	SF

9	BELLA JULIASTRI, S.Mat	BJ
10	DIMAS ADITYA	DA
11		
12	Isbayani Sayyidah, S.Pd	SA
13	YOSINA, S.Farm.Apt	YN
14	Wira Darma, S.Farm, Apt	WD
15	HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd.Kons	HP

(Guru Bahasa Inggris)

No	Mapel	KM
1	Administrasi Sistem Jaringan	ASJ
2	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	PKK
3	Pendidikan Kewarganegaraan	PKN
4	Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	PJOK
5	Sejarah Islam	SII
6	Teknologi Layanan Jaringan	TLJ
7	Dasar Dasar TJKT	DDT
8	Perencanaan dan Pengalamatan Jaringan	PPJ
9	Keamanan Jaringan	KJ
10	Pemasangan dan Konfigurasi Perangkat Jaring	PKPJ
11	Administrasi Sistem Jaringan	ASJ
12	Bahasa Indonesia	B.IND
13	Seni Teater	ST
14	Pendidikan Agama Islam	PAI
15	Hifdzil Doa	HD
16	Tahfidz Qur'an	TQ
17	Bahasa Arab	BA
18	Terjemah Al Qur'an	TA
19	Hifdzil Doa	HD

20	Tahfidz Qur'an	TQ
21	Dasar Dasar PPLG	DDP
22	Teknologi Jaringan Kabel dan Nirkabel	TJKN
23	Administrasi Infrastruktur Jaringan	NNJ
24	Informatika	INF
25	Coding	COD
26	Muatan Lokal (Potensi, Bahasa)	ML
27	Bahasa Inggris	B.ING
28	IPAS	IPAS
29	Dasar Dasar Teknologi Farmasi	DDTF
30	Pelayanan Farmasi	PFAR
31	Administrasi Farmasi	AF
32	Farmakologi	FKOG
33	Farmakognosi	FRKOG
34	Kimia Farmasi Analisis	KFA
35	Matematika	MM
36	Hadits	HDS

Kepala Sekolah

Selupu Rejang, 13 Juli 2026

Waka Kurikulum

Nico Vantra Utama, S.Pd., S.Kom., Gr.
NIY. 292 06 0818 0018

Bintoro Hadyanto, S.Pd.I., Gr.
NIY. 292 04 0816 0058



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU (SMKIT)
K H O I R U U M M A H

Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong, Kode Pos: 39125

LAPORAN
PERKEMBANGAN KARAKTER SANTRI

NAMA SANTRI	: Niar Annasya	KELAS	: XI (Sebelas)
NIS	: 166	JURUSAN	: OTKP
NISN	: 0069886585	SEMESTER	: II (Genap)
SEKOLAH	: SMK IT Khoiru Ummah	TAHUN AJARAN	: 2022/2023



Niar merupakan siswa yang sopan dan berprestasi. Salah satu prestasi Niar pada hingga saat ini yaitu Niar menjadi presiden OSIS, Niar sudah bisa bertanggungjawab dengan kewajiban yang harus dilaksanakannya di sekolah. Niar juga sudah bisa melaksanakan ibadah secara mandiri dan selalu melaksanakan ibadah di sekolah dengan baik dan selalu datang tepat waktu.

Di semester II ini Niar telah mengikuti pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Magang), Alhamdulillah ananda menjalankan magang dengan lancar serta mendapatkan ilmu dan pengalaman di dunia kerja yang bisa menjadi bekal ananda ketika telah selesai dari SMK nantinya.

Niar menjadi salah satu siswa yang sangat antusias selama melaksanakan Prakerin karena keuletannya dalam menyelesaikan pekerjaan kantor sesuai dengan jurusannya. Niar juga memiliki kemampuan untuk memahami sikap teman-temannya dan membantu beberapa temannya dalam menyelesaikan masalah. Kami sangat bangga atas prestasi dan sikap Niar yang baik dan patut diteladani. Semoga kemampuan yang sudah dimiliki ini bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kami masih tetap memohon bimbingan dan komunikasi yang baik dari Bapak/Ibu agar lebih intensif dan memberikan motivasi kepada Niar. Mudah-mudahan Niar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Orang Tua santri

Curup Utara, 17 Juni 2023

Wali Kelas

Sogi Arminsyah, SE



Mengetahui
Kep. SMK IT Khoiru Ummah

Widiyanti Hadi, S.Pd

CAPAIAN KOMPETENSI

Nama Sekolah : SMK KHOTIRU UMMAH Kelas / Semester : XI / Genap
 Nomor Induk : 0069886585 Tahun Pelajaran : 2022 / 2023
 Nama Peserta Didik : Niar Annasya Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
 Paket Keahlian : Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

CAPAIAN KOMPETENSI

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual	
Predikat	Baik
2. Sikap Sosial	
Predikat	Cukup

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan	
		KKM	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Muatan Nasional						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	86	B	84	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	87	B	93	A
3	Bahasa Indonesia	70	92	A	93	A
4	Matematika	70	82	B	80	B
5	Bahasa Inggris	70	85	B	90	A
Muatan Kewilayahan						
1	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	89	B	87	B
Muatan Peminatan Kejuruan						
C1. Dasar Bidang Keahlian						
1	Otomatisasi Tata Kelola Keuangan	70	92	A	90	A
2	Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	70	81	B	85	B
3	Otomatisasi Tata Kelola Sarpras	75	87	B	93	A
C2. Dasar Program Keahlian						
1	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan	75	87	B	92	A
2	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	70	84	B	89	B
Mulok dan Program Khusus						
1	Tahfizd	75	90	A	95	A
2	Tahsin	80	94	A	94	A
3	Bahasa Arab	70	86	B	90	A

SMK KHOTIRU UMMAH
 Niar Annasya: XI / Genap: 2022 / 2023

1

PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMK IT RABBI RADHIYYA Kelas : 10 TJKT
 Alamat : Cawang Baru Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Nama Siswa : GIO ANDREAN SYAPUTRA Semester : 2 (Dua)
 Nomor Induk : 1708020506100001 / 2025005 Jurusan : Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

A. Sikap

Aspek	Deskripsi

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan				Keterampilan			
		KB	Nilai	Predikat	Deskripsi	KB	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok B									
1	Tahsin - Tahfidz	75	93	A	Sangat menonjol dalam Memahami dan mempraktekkan hukum mim sukun dengan baik dan menonjol dalam Memahami dan mempraktekkan hukum tajwid nun sukun atau tanwin dengan baik	75	85	B	mampu menghafal juz 29 dengan baik dan benar
2	Hadits	75	98	A	Sangat menonjol dalam Menjelaskan hadist tentang halal, haram dan syubhat dan menonjol dalam Menjelaskan hadist tentang taqdir manusia	75	96	A	Sangat menonjol dalam Menghafal hadist tentang halal, haram dan syubhat dan menonjol dalam Menghafal hadist tentang taqdir manusia
3	Bahasa Arab	75	90	A	Sangat menonjol dalam mendemokrasikan tuturan bahasa arab yang baik dan benar dengan merealisasikan kalimat bahasa arab yang baik dan benar dan menonjol dalam melafalkan tutur kata kalimat bahasa arab yang baik dan benar	75	86	B	Sangat menonjol dalam mendemokrasikan tuturan bahasa arab yang baik dan benar dengan merealisasikan kalimat bahasa arab yang baik dan benar dan menonjol dalam melafalkan tutur kata kalimat bahasa arab yang baik dan benar

4	Hifdzil Doa	75	90	A	Sangat menonjol dalam Melafazkan dan mengartikan doa ketika marah, doa ketika sakit dan doa ketika mendapat kesulitan dengan baik dan benar dan menonjol dalam Melafazkan dan mengartikan doa ketika bersin, doa berbuka puasa dan doa jika ada sesuatu yang menyenangkan atau menyusahkan dan doa saat mengalami sesuatu yang tidak diinginkan dengan baik dan benar	75	90	A	Sangat menonjol dalam Mengaplikasikan doa ketika marah, doa ketika sakit dan doa ketika mendapat kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan menonjol dalam Mengaplikasikan doa ketika bersin, doa berbuka puasa dan doa jika ada sesuatu yang menyenangkan atau menyusahkan dan doa saat mengalami sesuatu yang tidak diinginkan dalam kehidupan sehari-hari
5	Terjemah Al Qur'an	75	93	A	Sangat menonjol dalam memahami makna al-quran perkata dengan baik dan benar dan menonjol dalam mampu memahami bacaan al-qur'an surat al-baqarah 14-17 dengan menerapkan tajwid yang baik dan benar	75	86	B	Sangat menonjol dalam memahami bacaan ilmu tajwid secara praktek yg benar dan menonjol dalam mampu memahami bacaan al-qur'an surat al-baqarah 14-17 beserta artinya perkata dengan baik dan benar

C. Praktik Kerja Lapangan

No	Mitra DU/DI Ekstrakurikuler	Lamanya	Lokasi	Keterangan
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-

D. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	-	-
2	-	-
3	-	-

E. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	-	-
2	-	-
3	-	-

F. Kehadiran

Izin	0 Hari
Sakit	0 Hari
Tanpa Keterangan	0 Hari

G. Catatan Wali Kelas

semangat ya ananda Gio belajarnya, lebih giat lagi ya nak untuk kedepannya, selamat naik ke kelas selanjutnya

H. Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Mengetahui
Orang Tua / Wali,

Rejang Lebong, 19 Juni 2026
Wali Kelas,

Suher Wanti Az-zahra, S.Pd
NIY : 2920604210082

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nico Vantra Utama, S.Pd, S.Kom
NIY : 292 06 0818 0018

PEDOMAN DAN TATA TERTIB SISWA SMK IT KHOIRU UMMAH



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU KHOIRU UMMAH
2025**

PEDOMAN DAN TATA TERTIB SISWA SMK IT KHOIRU UMMAH

PENDAHULUAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sebagai insan-insan pendidik dalam mempersiapkan generasi muda islam

Dalam rangka membentuk budaya atau karakter sekolah yang mencerminkan pelaksanaan akhlak dan disiplin untuk seluruh komponen sekolah, secara khusus komponen peserta didik, kami menetapkan pedoman tata tertib siswa. Pedoman tata tertib siswa ini merupakan wujud kesungguhan kami untuk memenuhi harapan siswa dan orang tua siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang universal.

Dasar pemikiran penetapan pedoman tata tertib ini adalah:

1. Untuk membentuk karakter rahmatan lil alamin
2. Untuk membentuk sistem yang mengatur kehidupan siswa dalam lingkungan sekolah yang lebih menjamin pengambilan tindakan yang jelas dan terarah
3. Untuk membentuk iklim kegiatan belajar mengajar yang baik agar mampu memenuhi visi dan misi sekolah

BAB I

Pasal 1 KETENTUAN UMUM

1. Yang dimaksud dengan tata tertib dalam pedoman Tata Tertib ini adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa.
2. Tata Tertib sekolah ini dimaksud sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berperilaku, bertindak, berbicara selama melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan suasana dan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Tata Tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah yang meliputi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, budi pekerti, perjuangan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, kekeluargaan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Pasal 2 MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Bel masuk dibunyikan pukul 07.20 dan peserta didik hadir di sekolah sebelum bel berbunyi.
2. Seluruh siswa yang datang menggunakan kendaraan wajib mematikan kendaraannya di gerbang kemudian bersalaman dan memberi salam kepada ustadz/ah
3. Sebelum memulai pembelajaran seluruh Peserta didik langsung menuju ke masjid sekolah untuk melaksanakan Aktivitas Pagi
4. Jam belajar dimulai : Hari Waktu

Senin : 07.20 – 16.00 WIB

Selasa : 07.20 – 16.00 WIB

Rabu : 07.20 – 16.00 WIB

Kamis : 07.20 – 16.00 WIB

Jumat : 07.20 – 16.00 WIB

Sabtu : -

5. Bel Pulang berbunyi pukul 16.00 WIB pada hari senin- jum'at peserta didik diperkenankan pulang
6. Siswa diperkenankan pulang setelah dilaksanakan Evaluasi dan *Closing Class*

BAB 2

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 1 PERSIAPAN BELAJAR

1. Seluruh siswa sudah berada di dalam kelas pada saat bel masuk berbunyi
2. Seluruh siswa diwajibkan membaca do'a memohon ilmu pengetahuan pada awal pembelajaran setiap mata pelajaran dipandu oleh ketua kelas atau yang mewakilinya

Pasal 2 PROSES KEGIATAN BELAJAR

1. Seluruh siswa diwajibkan menjaga kebersihan, ketertiban, kerapian, keindahan, keamanan dan ukhuwah islamiyah selama pelajaran berlangsung
2. Siswa wajib mengikuti pelajaran, kegiatan penilaian harian, kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang berlaku, kecuali ada dispensasi dari sekolah.
3. Seluruh siswa diwajibkan mengisi daftar hadir setiap mata pelajaran

Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan seksama sampai akhir pelajaran

4. Siswa memiliki kesempatan 10 menit sebelum dan sesudah pelajaran olahraga atau baju praktik untuk mengganti pakaian.
5. Seluruh siswa dibolehkan membawa alat-alat elektronik seperti laptop, hp, dan sejenisnya untuk menunjang proses pembelajaran
6. Alat-alat elektronik yang dibawa wajib dikumpulkan di lokasi pengumpulan alat elektronik di ruang TU dengan koordinasi wali kelas
7. Alat-alat elektronik yang dibawa hanya boleh digunakan setelah mendapat izin atau instruksi dari guru yang bersangkutan
8. Siswa yang akan meninggalkan sekolah/pembelajaran karena sesuatu hal (sakit atau ada keperluan yang sangat penting dan mendesak) harus mendapatkan izin dari guru yang mengajar dan atau guru piket dengan diketahui oleh Wakil kesiswaan
9. Pada setiap akhir pelajaran, seluruh siswa membaca do'a penutup majelis yang dipimpin ketua kelas atau yang mewakili.

Pasal 3 Kegiatan Sekolah

1. Siswa wajib mengikuti pelajaran, kegiatan penilaian harian, kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang berlaku, kecuali ada dispensasi dari sekolah.
2. Siswa memiliki kesempatan 10 menit sebelum dan sesudah pelajaran olahraga untuk mengganti pakaian.
3. Siswa wajib mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.
4. Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa diperbolehkan menggunakan HandPhone (HP) pada waktu KBM dengan seizin guru mata pelajaran sebagai media/sumber belajar selain itu Handphone di kumpulkan saat *OpeningClass*
6. Siswa diperbolehkan membawa HandPhone (HP) dan laptop yang berisi gambar atau video yang mendukung pembelajaran.

Pasal 4 PERIJINAN

1. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain, wajib mengirimkan surat keterangan izin dari orang tua (Boleh mengkonfirmasi melalui telepon sekolah 085215057258 dan atau Wali kelas masing- masing), selanjutnya harus memberi surat keterangan tertulis dari orang tua/wali atau surat keterangan dokter bagi yang sakit selama 3 hari atau lebih.
2. Surat izin dari orang tua/wali murid hanya berlaku satu hari.
3. Surat izin harus disampaikan pada petugas piket harian sebelum jam pertama berakhir.
4. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena suatu hal atau pulang sebelum waktunya harus memperoleh izin dari guru kelas dan guru piket atau guru BK disertai surat keterangan izin keluar lingkungan sekolah.
5. Siswa diperbolehkan izin keluar sekolah untuk mengambil tugas/barang yang tertinggal seizin Bapak/Ibu Guru piket dan Guru Mata Pelajaran.
6. Siswa yang mendadak sakit di sekolah diberikan kesempatan untuk berada di UKS selama 30 menit selebihnya dirujuk ke puskesmas/rumah sakit/dipulangkan.

Pasal 5 SERAGAM SEKOLAH

1. Siswa wajib menggunakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Umum
 1. Sopan, rapi sesuai dengan ketentuan yang diterapkan sekolah.
 2. Seragam atas berwarna putih dan Almamater, sedangkan bawah berwarna abu-abu dipakai pada hari Senin dan Selasa.

3. Pakaian seragam atas batik, Bawah Putih dipakai pada hari Rabu dan Kamis.
4. Pakaian seragam Pramuka digunakan pada hari rabu dan Jumat.
5. Pakaian Olahraga dipakai pada hari Sabtu.
6. Pakaian Praktik Dipakai sesuai ketentuan dan Jadwal
7. Setiap anak diwajibkan membawa sandal jepit untuk aktivitas non Formal di sekolah

b. Ketentuan pakaian seragam putra

1. Celana panjang berwarna abu-abu dilengkapi sabuk/ikat pinggang berwarna hitam dengan lebar 4 cm dan baju putih dilengkapi logo yang dipasang di lengan sebelah kanan, sedangkan logo SMK IT dipasang pada saku. Bendera Merah putih di atas nama, nama (nametag) diletakan di dada sebelah kanan.
2. Seragam pramuka dilengkapi dengan atribut lengkap kepramukaan.
3. Celana panjang warna putih dilengkapi sabuk/ikat pinggang warna hitam dengan lebar 4 cm.
4. Memakai kaos dalam dan seragam dimasukkan ke dalam celana/rok serta menggunakan sabuk/ikat pinggang berwarna hitam berlogo dengan lebar 4 cm.
5. Model celana dan baju dibuat sesuai dengan petunjuk yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
6. Memakai sepatu berwarna hitam menyeluruh/dominan, sesuai dengan ketentuan sekolah dengan kaos kaki berwarna putih, kecuali hari selasa dan Jumat menggunakan kaos kaki berwarna hitam.
7. mengenakan Peci hitam saat pelaksanaan upacara dan peci berwarna bebas di hari lainnya

c. Ketentuan pakaian seragam putri

1. Rok warna abu-abu baju warna putih dilengkapi logo yang dipasang pada lengan sebelah kanan, logo SMK IT dipasang pada saku dan nametag/papan nama dan bendera merah putih dipasang pada jilbab sebelah kanan.
2. Seragam pramuka dilengkapi dengan atribut lengkap kepramukaan.
3. Potongan rok dan baju seragam menyesuaikan dengan ketentuan sekolah.
4. Memakai kaos dalam dan legging serta dalaman jilbab
5. warna jilbab dan potongan jilbab sesuai ketentuan Agama dan sekolah, dipakai secara benar.
6. Memakai sepatu hitam sesuai dengan ketentuan sekolah dan menggunakan kaos kaki berwarna putih, kecuali hari Selasa dan Jumat menggunakan kaos kaki berwarna hitam.

2. Pakaian Olahraga

1. Untuk pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditentukan sekolah.
2. Untuk pelajaran olahraga, pada saat berangkat sekolah siswa/siswi diperbolehkan memakai kaos olahraga, dengan bawahan (seragam sekolah resmi), sepatu, kaos kaki sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh sekolah.
3. Ruang ganti siswa putra di toilet dan siswa putri di kamar ganti pakaian putri.
4. di hari kegiatan olahraga atau mata pelajaran olahraga boleh mengenakan sepatu olahraga dengan warna dan model menyesuaikan

Pasal 6 RAMBUT, KUKU, MAKE UP, TATO, ASESORIS

1. Umum.

Peserta Didik dilarang :

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat rambut dan kuku
- c. Bertato

a. Siswa Putra

a) Tidak berambut panjang/gondrong dengan ketentuan :

- 1) Belakang tidak menyentuh kerah baju.
- 2) Samping tidak menyentuh telinga.
- 3) Atas tidak bisa dijambak sendiri.

b) Tidak bercukur gundul.

c) Rambut berpotongan lazim

d) Tidak memakai kalung, anting dan gelang atau aksesoris lain yang berlebihan

e) Kuku dipotong pendek dan dibersihkan.

f) Memakai asesoris sewajarnya, seperti: jam tangan.

b. Siswa Putri

a) Siswa putri wajib berjilbab syar'i

b) Berdandan dan memakai perhiasan/asesoris sewajarnya.

c) Kuku dipotong pendek dan putih bersih

Pasal 7 KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN, KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk regu kerja (piket) kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Setiap regu kerja (piket) kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari :
 - Penghapus papan tulis, penggaris dan spidol
 - Taplak meja dan bunga.
 - Sapu dan perlengkapan kebersihan lainnya.
 - Merawat taman yang ada di depan dan belakang kelas.
 - Menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan kelas.
3. Regu kerja (piket) kelas mempunyai tugas :
 - Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
 - Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya ; mengambil peta, spidol, membersihkan papan tulis dan lain-lain.
 - Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
 - Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga.
 - Menulis papan absensi kelas.
 - Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas, misalnya ; coret-corek, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas atau tindakan tak terpuji lain.
4. Setiap Peserta Didik membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah, kebun sekolah dan lingkungan sekolah.
5. Setiap Peserta Didik membiasakan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan.
6. Setiap Peserta Didik membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.
7. Setiap Peserta Didik menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, ruang komputer, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, maupun tempat lain di lingkungan sekolah.
8. Setiap Peserta Didik mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan pinjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.
9. Setiap Peserta Didik menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
10. Peserta Didik yang tidak mendapat giliran piket, agar ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan keindahan kelas.

Pasal 8 ETIKA PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya :

1. Membiasakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat bertemu dengan guru, karyawan, teman, dan tamu diikuti dengan berjabat tangan dengan sesama teman.

2. Menerapkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai agama dalam pergaulan.
3. Menjaga nama baik diri sendiri, teman, keluarga, sekolah, masyarakat dan agama dimanapun berada.
4. Pergaulan sesuai dengan etika yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pasal 9 IBADAH

1. Siswa wajib menunaikan ibadah secara rutin/tertib di Masjid Kuntum Al-Aziz SMK IT KU
2. Siswa wajib mengikuti Aktivitas Pagi dan sore melaksanakan Dzikir Pagi dan sore serta sholat dhuha di pagi hari

Pasal 10 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KEGIATAN LAIN

1. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (kepramukaan) dan satu/dua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya untuk kelas X dan XI.
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah.
3. Setiap kegiatan yang diadakan di luar sekolah yang melibatkan siswa disertai dengan pemberitahuan resmi dari sekolah untuk orang tua/wali siswa

Pasal 11 PENILAIAN/ULANGAN, REMEDIAL, UJIAN, KENAIKAN KELAS, DAN KELULUSAN

Setiap Peserta Didik wajib mengikuti Penilaian/Ulangan yang ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing.

1. Setiap Peserta Didik memperoleh nilai di bawah KKM pada saat mengikuti Penilaian/Ulangan yang ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing wajib mengikuti Remedial.
2. Setiap Peserta Didik yang duduk di kelas X dan XI wajib mengikuti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan/atau Penilaian Akhir Tahun dan Prakerin.
3. Setiap Peserta Didik kelas XIII wajib mengikuti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Akhir Sekolah dan/atau USBN serta Ujian Nasional, UKK
4. Syarat Kenaikan Kelas
 - a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester pada tahun bersangkutan
 - b. Minimal (2) dua mata pelajaran yang memiliki nilai di bawah KKM baik untuk pengetahuannya atau keterampilannya
 - c. Kehadiran minimal 80%
 - d. Deskripsi sikap minimal Baik,
 - e. Deskripsi Ekstrakurikuler Kepramukaan minimal Baik

5. Syarat Kelulusan

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia dan Tahsin Tahfidz Qur'an; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan;
- c. Lulus Prakerin, US, USBN dan UKK untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Mengikuti Ujian Nasional

BAB II

Pasal 12 UPACARA BENDERA dan UPACARA HARI BESAR

- a. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diadakan oleh sekolah dengan tertib, rapi dan hikmat, kecuali karena sakit dan seizin Guru piket/guru Pembina Waka Urusan Kesiswaan atau mendapat dispensasi dari sekolah atau pihak lain.
- b. Setiap kelas X, XI dan XII wajib menjadi petugas upacara setiap hari senin secara bergantian
- c. Setiap Peserta Didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional dan hari besar keagamaan

BAB III

Pasal 13 ORGANISASI SISWA

Organisasi siswa yang diakui sah keberadaannya di sekolah adalah OSIS dan DPS serta organisasi semi otonom lainnya

BAB IV

POINT TATA TERTIB SISWA

NO	Uraian	Poin Penghargaan
I	KELAKUAN	
	1. Siswa mengikuti proses KBM dengan tertib di kelas atau di luar sekolah (outdoor learning).	5
	2. Bergaul di lingkungan sekolah sesuai dengan etika dan norma pergaulan.	5
	3. Membawa film / gambar yang baik dan sesuai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.	20
	4. Keluar dari lingkungan sekolah harus seizin guru kelas dan guru piket.	10

	5. Selama berada di sekolah, berkata yang baik kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, tamu sekolah dan sesama siswa.	5
	6. Selama berada di sekolah meminimalisir perkelahian dan tawuran baik secara langsung maupun tidak langsung.	5
	7. Berkata jujur kepada teman, guru, dan seluruh warga sekolah.	5
	8. Bersikap santun kepada guru dan warga sekolah.	5
	9. Merawat sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.	5
	10. Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya.	20
	11. Menghargai dan menghormati sesama dengan tidak melakukan tindakan pelecehan seksual atau sejenisnya.	5
	12. Selama pelaksanaan penilaian (Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester) siswa bersikap jujur.	5
	13. Menghindari (mengonsumsi dan memperjual belikan obat-obatan terlarang.	5
	14. Menjaga almamater (nama baik) sekolah.	5
	15. Merawat tanaman, buah-buahan dan melestarikan tanaman tersebut di lingkungan sekolah.	10
II	KERAJINAN	
	1. Siswa datang tepat waktu, sesuai jadwal masuk sekolah.	5
	2. Membawa surat izin jika tidak masuk sekolah.	10
	3. Tertib dalam mengikuti KBM.	5
	4. Setiap pekerjaan rumah atau tugas dari guru selalu dikerjakan dengan baik.	10
	5. Keluar kelas setelah mendapat izin guru.	5
	6. Siswa Kelas X, XI dan XII menjadi petugas upacara hari Senin sesuai jadwal.	10
	7. Siswa melaksanakan Ibadah dan aktivitas pagi dan petang sesuai jadwal	10
	8. Siswi yang berhalangan sholat berjamaah tetap berada di kelas	10
III	KERAPIAN	
	1. Pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.	10

	2. Berpakaian rapi dan bersih.	10	
	3. Memakai sepatu warna hitam dominan untuk putra-putri, dan berkaos kaki yang sesuai.	10	
	4. Bersepatu olahraga pada jam olahraga	10	
IV	KEBERSIHAN		
	1. Membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah organik dan anorganik.	20	
	2. Petugas piket menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya.	10	
	3. Wajah selalu segar selama berada di sekolah.	10	
	4. Merawat dan melestarikan lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah.	30	
V	KEDISIPLINAN		
	1. Tidak pernah alpa	25	
	2. Tidak pernah terlambat selama satu bulan berturut-turut	25	
	3. Mampu menunjukkan catatan pelajaran/tugas/portfolio yang diberikan dengan lengkap dalam waktu yang telah ditentukan	25	
Jumlah Poin		385	
PENGHARGAAN PRESTASI AKADEMIK/NON AKADEMIK			
NO	BENTUK PENGHARGAAN	KRITERIA AKADEMIK	POIN PENGHARGAAN
1	BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK	Membawa nama baik sekolah dengan mengikuti kejuaraan kompetisi atau pagelaran	
		a. Tingkat Nasional	100
		b. Tingkat Provinsi	75
		c. Tingkat Kabupaten	50
		d. Tingkat Kecamatan	25
		e. Mengikuti Lomba Sebagai Peserta (tidak juara)	10
		f. Mengikuti Pelatihan Kepemimpinan TDO dan Sejenisnya	10

		g. Diangkat Menjadi Presiden OSIS/DPS	25
		h. Diangkat Menjadi Pengurus OSIS/DPS	20

SANKSI			
No	Pelanggaran	Sanksi Pengurangan Poin	Lainnya
1	Tidak Masuk sekolah tanpa keterangan selama 21 hari dalam 3 bulan	100	Pemanggilan Orang Tua
2	Tidak Masuk sekolah tanpa keterangan selama 7 hari dalam 1 bulan	20	Pembinaan Oleh Wali Kelas dan BP
3	Tidak Hadir Satu Hari	10	Teguran
4	Bolos Dari Sekolah Selama 30 Kali Dalam 3 Bulan	100	Pemanggilan Orang Tua
5	Bolos Dari Sekolah Sebanyak 10 Kali dalam 1 bulan	20	Pembinaan Oleh Wali Kelas dan BP
6	Tidak Hadir Satu Hari	10	Teguran
7	Berkelahi di Sekolah dan (diluar sekolah masih menggunakan atribut sekolah)	50	Pemanggilan Orang Tua
8	Melakukan Pelanggaran lain yang tidak termasuk pada Sanksi nomor 1 s/d 7	5	Teguran

BAB V

PENGHARGAAN

Bagi siswa yang mentaati tata-tertib sekolah maka : Mendapatkan Penghargaan, Jika siswa melanggar tata-tertib sekolah akan mendapatkan pembinaan sampai menunjukkan perubahan.

FASE / TAHAPAN PENGHARGAAN			
NO	KATEGORI DISIPLIN	RENTANG JUMLAH DISIPLIN	TINDAKLANJUT
1	Poin Penghargaan Sedang	5-200	Ucapan Terima kasih pada saat Upacara Bendera
2	Poin Penghargaan Baik	201-385	Piagam Penghargaan
3	Poin Penghargaan Baik Sekali	Lebih dari 385	Piagam Penghargaan dan Hadiah

KETERANGAN:

Hitungan akumulasi poin penghargaan berlaku untuk masa 2 Semester / 1 tahun Hitungan akumulasi poin penghargaan setelah melampaui / melewati 1 tahun (berganti tahun pelajaran maka poin penghargaan kembali NOL.)

BAB VI

LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, setiap Peserta Didik dilarang :

1. Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan rokok, Minuman Keras, narkoba, obat psikotropika dan obat terlarang lainnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, dalam sekolah atau di luar sekolah, dengan teman satu sekolah ataupun luar sekolah.
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
4. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya.
5. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama Peserta Didik atau warga sekolah dengan kata, sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
6. membawa barang yang tidak berhubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat-alat yang membahayakan keselamatan orang lain.
7. Membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi.
8. Membawa dan menggunakan kartu remi/gaple dan sebagainya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
9. Membawa cat/pilox dan sebagainya, kecuali atas perintah guru
10. Tidak membawa alat musik, alat olah raga, bila tidak ada jam mata pelajaran yang bersangkutan, kecuali atas perintah guru ybs.
11. Tidak membawa uang atau barang berharga yang berlebihan.
12. Tidak memakai pakaian yang dapat mengundang kecemburuan sosial atau pihak lain untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan.
13. Tidak membawa kendaraan bermotor/ sepeda motor berknalpot Bising

BAB VII ATURAN TAMBAHAN

1. Saat memasuki gerbang sekolah setiap siswa wajib turun dari motor/sepeda dan melepas jaket untuk mengecek kelengkapan seragam.

2. Sepeda motor sesuai dengan peraturan lalu lintas dan harap diparkir pada tempatnya dan dikunci, helm boleh dibawa ke dalam kelas.
3. Semua pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan kalender pendidikan.
4. Siswa yang mematuhi peraturan sekolah akan mendapatkan penghargaan.
5. Poin Penghargaan berlaku satu tahun pelajaran dan skor Poin Penghargaan akan kembali nol saat tahun pelajaran baru.
6. Siswa yang melakukan kegaduhan selama pelaksanaan sholat berjamaah dan Aktivitas Pagi dan Petang akan mendapatkan pembinaan.

BAB VIII PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam tata-tertib ini, akan ditentukan kemudian berdasarkan kebijakan sekolah.

Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya



Wawancara Bersama ustadz yedi selaku Wakur SMKIT KU



Wawancara Bersama ustadz yayan selaku Wakur SMKIT RR



Wawancara Bersama ustadzah ngatini selaku guru BPI dan Guru Tahsin wa Tahfidz SMKIT KU



Wawancara Bersama ustadz dimas dan ustadzah Zahra selaku guru Tahsin wa Tahfidz dan Yasaro SMKIT RR



Wawamcara Bersama ustadzah atika selaku guru dan wali kelas SMKIT KU



Dokumentasi Media Sosial Aktivitas Siswa SMKIT KU



smkitkhoruummahri.sch.id

#AyoGabungSmkutKu

Rutinitas Sholat Dhuha Bersama Siswa SMKIT KU



Rutinitas Sholat Dhuha dan Baca Al-Quran Siswa SMKIT RR



Dokumentasai Penggalangan Dana Untuk Korban Bencana, SMKIT KU



Penyaluran Bantuan Sosia kepada Masyarakat Yang Membutuhkan, SMKIT RR



Belajar Al-Quran Metode Wafa Guru SMKIT KU



Pelatihan Terjemahan Al-Quran, SMKIT RR



Pelatihan Terjemah Al-Qur'an dan Metode Sholati



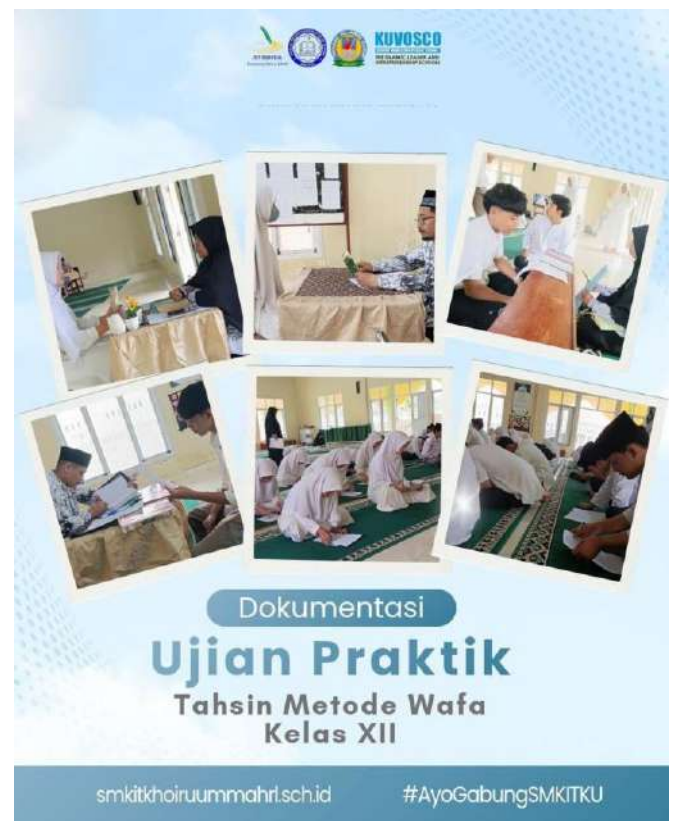
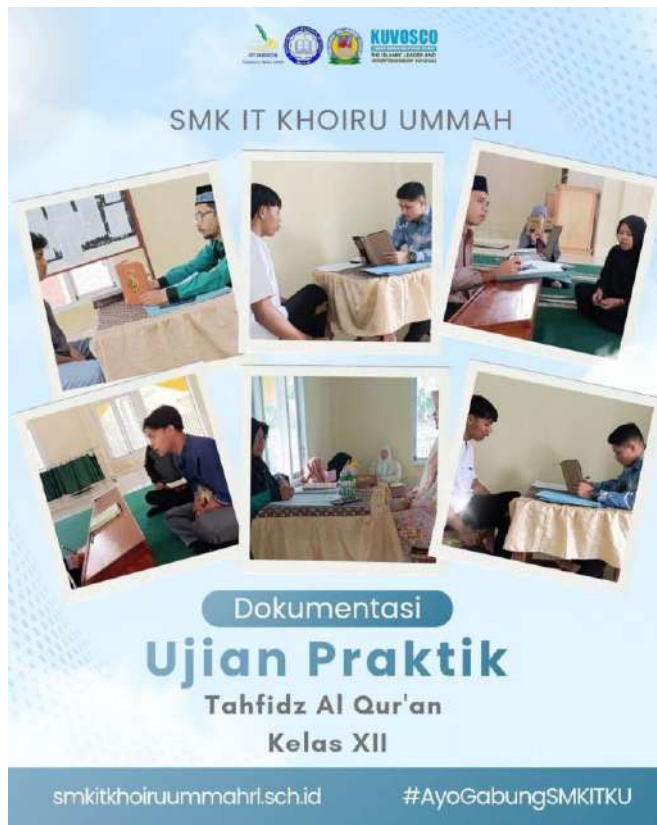
Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Siswa SMKIT KU



Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Siswa SMKIT RR



Ujian T2Q Siswa SMKIT KU



Ujian T2Q Siswa SMKIT RR



Rapat Awal Semester Dan Evaluasi SMKIT KU



Rapata Kenaikan Kelas dan Evaluasi Pembelajaran SMKIT RR



Pra Munasqsyah Tilawah & Tahfidz Siswa SMKIT KU



Munaqosyah Tilawah Tahfidz Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan di SMKIT KU



Dokumentasi Wisuda SMKIT KU



Pembinaan Dewan Guru SMKIT KU



Parenting Akbar Yayasan Al Amin Curup, SMKIT KU



Parenting Akbar & Acara Puncak Gebyar SIT Khoiru Ummah

